

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA DENGAN MENGENAL,
MENJELASKAN, DAN MEMPERTIMBANGKAN GAGASAN PENULIS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN NGUTER
SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
SITI AISAH
NIM 07201244008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo ini, telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 September 2011

Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D,
NIP 19431017 197412 2 001

Pembimbing II,

St. Nurbaya, M.Si
NIP 19640406 199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengetahui, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		20 Oktober 2011
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Sekretaris Penguji		20 Oktober 2011
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		20 Oktober 2011
Prof. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D.	Penguji II		23-10-2011

Yogyakarta, 24 Oktober 2011
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Aisah

NIM : 07201244008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 September 2011

Penulis,



Siti Aisah

MOTTO

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap (QS. Al Insyirah : 6–8)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'd: 11)

Kesuksesan buah dari keseimbangan antara iman dan ilmu yang semuanya itu akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (Shety Aishah)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayahNya yang dilimpahkan kepadaku, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan Bundaku, Bapak Sunarso, S.Pd. dan Ibu Muhayanah. Terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang dan cinta suci sebagai kado spesial untukku, serta perhatian, kesabaran, ketulusan, perjuangan selama merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku menemukan indahny kehidupan. Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.

Kakakku tercinta Umi Nur Qomariah, S.Pd. dan Almarhum Mas Eko Wijoretno, S.Pd. serta adikku tersayang Muh. Satya Abdul Azis. Kubingkiskan karya sederhana ini sebagai ucapan terima kasih telah menemaniku dalam meniti kehidupan. Kasih sayang, keceriaan, canda dan tawa yang selalu kalian berikan untukku selama ini merupakan hal terindah dalam hidupku. Yakinlah, kita mampu membuat orang tua kita merasa bangga kepada kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIISMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Allah swt yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
2. Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan bagi saya.
3. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan St. Nurbaya, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan skripsi.
4. Drs. Kasino selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Sutarno selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo, yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian skripsi berlangsung.
6. Peserta didik SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo khususnya kelas VIIE dan VIIF yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi yang besar selama menempuh studi.
8. Nenekku tercinta, Mbah Sastro Sikem yang selalu mendoakanku agar tercapai semua cita dan cintaku.

9. Herlambang Prihananto. Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, semangat, perhatian serta curahan kasih sayang, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Puji Lestari, Frestha Vany, Mutrikah, Nury, Hidayatul Imtihani, dan Waffa Nur Aida yang telah memberikan kenangan indah, persahabatan, semangat, kerja sama, canda tawa dan kasih sayang. Selamanya kalian akan menjadi sahabat terbaikku.
11. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan selama penulis menempuh studi.
12. Teman-teman kos Gang Bayu no. 2B yang telah memberikan dukungan selama saya menyusun skripsi.
13. Teman-teman PBSI khususnya kelas GH/07. Terima kasih atas kerja sama, bantuan dan semangatnya.
14. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepantasnya. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, September 2011

Penulis

Siti Aisah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Hakikat Membaca.....	12
2. Tujuan Membaca.....	14
3. Aspek-aspek Membaca.....	17
4. Jenis Membaca.....	18
5. Membaca Pemahaman.....	18
a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	21
c. Tingkat Komprehensi Bacaan.....	22
6. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VII SMP.....	24
7. Teknik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	26
8. Teknik 4M.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Paradigma Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Sampel Penelitian.....	52
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
G. Prosedur Penelitian.....	52
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	52
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	53
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	55
H. Pengumpulan Data.....	56
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
a. Instrumen Penelitian.....	56
b. Validitas.....	65
c. Reliabilitas.....	66
2. Teknik Pengumpulan Data.....	67
I. Teknik Analisis Data.....	68
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	68
2. Uji persyaratan Analisis.....	68
a. Uji Normalitas Sebaran.....	68
b. Uji Homogenitas Varian.....	69
J. Hipotesis Penelitian.....	69
K. Definisi Operasional Variabel.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian.....	72
1. Deskripsi Data	72
a. Data skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	72
b. Data skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	74
c. Data skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	76
d. Data skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	78
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.....	80
2. Uji Persyarat Analisis.....	82
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	82
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	82

3. Analisis Data	84
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.....	84
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.....	85
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.....	86
B. Hasil Uji Hipotesis.....	87
1. Hasil Uji Hipotesis 1.....	87
2. Hasil Uji Hipotesis 2.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian.....	48
Gambar 11: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 111: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.....	49
Gambar 1V: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	73
Gambar V: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	74
Gambar V1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	75
Gambar V11: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	76
Gambar V111: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.	77
Gambar 1X: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	78
Gambar X: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	79
Gambar X1: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: SK dan KD Membaca Kelas VII SMP Semester 1	24
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	55
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	77
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	79
Tabel 7: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol...	81
Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	82
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	83
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 1 Nguter.....	102
Lampiran 2 : Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	103
Lampiran 3 : Instrumen Tes.....	109
Lampiran 4 : Data dan Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen	132
Lampiran 5 : Distribusi Sebaran Data.....	140
Lampiran 6 : Data Interval Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	141
Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	143
Lampiran 8 : Hasil Uji Homogenitas.....	144
Lampiran 9 : Hasil Uji-t.....	145
Lampiran 10 : RPP.....	147
Lampiran 11 : Wacana RPP.....	159
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian.....	165
Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa.....	171
Lampiran 14 : Surat-surat Izin Penelitian.....	184

Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan
Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter
Sukoharjo

Oleh: Siti Aisah
NIM 07201244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik 4M dan kelompok siswa yang diajar tanpa teknik 4M serta menguji keefektifan penggunaan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan, dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo. Dari tiga SMP Negeri di Kecamatan Nguter yang menjadi populasi, terpilih SMP N 1 Nguter sebagai sampel penelitian. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh siswa kelas VII F sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VII E sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh dengan instrumen berupa tes membaca pemahaman. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 30 soal. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dicapai melalui *expert judgement*. Penghitungan validitas butir soal menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas tes adalah 0,870 untuk soal *pretest* dan 0,862 untuk soal *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data, lebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* yang signifikan pada kelompok eksperimen sebesar 2, sedangkan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar -0,233. Hasil uji-t skor *pretest* tidak berbeda secara signifikan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,119; $p=0,906$ ($0,906>0,05$). *Gainskor* kelompok eksperimen sebesar 2,000; dengan nilai t_{hitung} *pretest* dan *posttest* sebesar 2,515; $p=0,018$ ($0,018<0,05$ = signifikan). Pada kelompok kontrol terjadi penurunan sebesar -0,233; dengan nilai t_{hitung} *pretest* dan *posttest* sebesar 0,492; $p=0,624$ ($0,624>0,05 \neq$ signifikan). Kesimpulan penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M, (2) pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa teknik 4M.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor paling utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Membaca termasuk keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Dalam membaca terdapat proses komunikasi antara penulis dengan pembaca dengan cara melihat lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan pemahaman, pemikiran, pengertian, dan perasaan sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis tersebut.

Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran) yang bekerja. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar (Tampubolon, 1990: 6). Aktivitas membaca bagi sebagian masyarakat kita memang belum membudaya. Jauh berbeda dengan kebiasaan masyarakat di negara maju. Membaca (dan menulis) seolah-olah menjadi tradisi masyarakat modern. Sebaliknya, berbicara (jarang membaca/menulis) menjadi karakter masyarakat yang belum modern dalam arti yang hakiki.

Budaya baca di Indonesia seperti dihadapkan pada cermin buram, kabur dan tidak jelas. Dalam pandangan Alfathri Adlin dikutip Zuchdi (2008: 13),

masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sebagian penduduknya merupakan masyarakat praliterasi yang dihantam oleh gelombang posliterasi (televisi, internet, *handphone*, dan sebagainya). Mentalitas praliterasi lebih dominan tradisi obrolan. Persentuhan dengan pelbagai media posliterasi tanpa arah malah menghasilkan sikap penggunaan teknologi canggih sebatas untuk ngobrol yang tidak jelas. Kondisi semacam itu lebih problematis dengan masuknya gelombang posliterasi secara negatif dan tidak produktif. Hal tersebut di atas menjadi penghalang pengembangan budaya baca.

Burn, dkk (dalam Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memberi respon yang berupa penerimaan, penolakan, dan kritik dari apa yang telah dibaca. Dalam proses membaca, pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bahan bacaannya. Dengan demikian, aktivitas membaca mampu merangsang aktifnya berbagai fungsi mental dan fisik seseorang.

Lebih lanjut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor

yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan.

Kemajuan membaca menjadi pertanda kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Melalui kegiatan membaca, seseorang lebih mudah mempelajari keterampilan baru dengan tidak banyak memerlukan penjelasan. Oleh karena itu, pemerintah sedang berusaha membuat rakyatnya menjadi gemar membaca. Hal tersebut tercermin pada banyaknya pembelajaran membaca di sekolah.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman menuntut pengetahuan dan keterampilan guru untuk merumuskannya. Dengan berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan, guru harus mampu merumuskan tujuan

pembelajaran membaca tersebut. Agar tujuan tersebut dapat tercapai tentunya tidak lepas dari bagaimana cara atau teknik yang digunakan guru untuk mengarahkan ketujuan itu. Dalam hal ini guru dapat memilah dan menggunakan teknik yang sesuai dan efektif. Dengan menggunakan teknik yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bagi siswa SMP, teknik membaca sangat penting karena merupakan alat untuk memperoleh informasi dari bidang ilmu pengetahuan yang perlu dibaca oleh siswa yang sedang berkembang kemampuan intelektualnya. Siswa yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan teknik membaca yang baik akan selalu ketinggalan menghadapi pesatnya informasi dari berbagai bidang tersebut. Keterampilan membaca merupakan aspek yang harus dilatihkan kepada siswa, karena membaca sangat penting artinya dalam kelancaran pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dari pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung (Nuriadi, 2008: 1).

Dari program satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa teknik yang digunakan khususnya dalam pembelajaran membaca adalah teknik tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pada pelaksanaannya, guru memberi teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Kegiatan seperti di atas masih banyak digunakan sampai sekarang sehingga dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat konvensional atau tradisional. Pembelajaran dengan cara seperti itu membuat siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-

mengajar. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menentukan teknik membaca dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Dengan pemilihan teknik pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat menguasai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Selain itu, kegairahan siswa dalam belajar akan bertambah. Peningkatan kegairahan dalam belajar akan membantu peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menggali informasi yang seharusnya dimiliki.

Ada beberapa teknik yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca. Teknik tersebut lebih inovatif, efektif, dan efisien yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca seperti teknik Herringbone, KWL, PORPE, PQIRST dan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M). Sebenarnya teknik-teknik membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang diujicobakan dalam pembelajaran membaca.

Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis atau disingkat 4M menurut *Eanet* dan *Manzo* 1976 dalam *Tierney* (1990: 289) merupakan metode membaca yang dirancang untuk: 1) meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka menyintesa ide/gagasan penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri dan 2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu wadah untuk studi mendatang dan untuk mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Teknik 4M bermula dari landasan berpikir yang pembaca pahami ketika mereka diminta untuk menyampaikan ide-ide yang terserap dari bacaan yang mereka baca. Teknik ini melibatkan pembaca secara aktif dalam memproses ide-ide yang telah disampaikan penulis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap teks tersebut dalam kata-kata mereka sendiri dan untuk mendiskusikan ide-ide tersebut dengan orang lain. Dengan cara ini pembaca dapat menginternalisasi atau menyerap pemahaman berdasarkan teks. Internalisasi ini dianggap mampu meningkatkan pemrosesan ide yang lebih bermakna, sehingga mampu mengkristalkan pemikiran pembaca terkait pesan penulis.

Teknik ini menggunakan aktivitas menulis sebagai cara untuk menerjemahkan ide atau gagasan penulis ke dalam bahasa pembaca sehingga strategi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Terlebih lagi, terjemahan tertulis ini dapat digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melanjutkan pembelajaran atau untuk mengulang ide-ide penulis. Jadi, teknik 4M membutuhkan keikutsertaan aktif dengan tulisan, serta dapat meningkatkan kematangan atau kedewasaan siswa dan kemandirian mereka dalam membaca. Teknik 4M diperuntukkan bagi siswa SMP hingga perguruan tinggi. Teknik ini dapat digunakan sebagai patokan atau dasar untuk belajar kelompok maupun sebagai metode belajar pribadi.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran membaca ada beberapa alasan sehingga penelitian ini membahas keefektifan penggunaan teknik 4M siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Alasan pertama yaitu pembelajaran membaca pemahaman

siswa kelas VII Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo masih menggunakan teknik tradisional atau konvensional. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bahasa Indonesia yaitu bapak Sutarno, S.Pd. yang telah dilakukan di SMP N 1 Nguter, hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter masih rendah.

Alasan kedua, teknik 4M merupakan teknik membaca yang dapat melatih siswa dalam memahami bacaan secara runtut, karena teknik ini mencakup empat langkah, yaitu: (a) membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis, (b) mengenal ide-ide penulis, (c) menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan (d) mempertimbangkan penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis. Teknik 4M juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca. Teknik 4M memberi pelatihan menulis kepada siswa karena teknik ini menggunakan aktivitas menulis sebagai bentuk apresiasi pembaca terhadap gagasan penulis, hal tersebut merupakan kelebihan teknik ini dibandingkan dengan teknik membaca yang lain.

Alasan ketiga, untuk mengetahui apakah teknik ini dapat menghasilkan pemahaman membaca yang lebih baik, sama atau lebih jelek daripada teknik pembelajaran yang selama ini digunakan. Alasan keempat teknik tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SMP Negeri di Kecamatan Nguter. Sehubungan dengan alasan di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang keefektifan teknik 4M untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentunya banyak masalah yang dihadapi dan perlu diteliti dengan seksama agar keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencapai hasil yang maksimal. Maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi sehingga siswa merasakan kejenuhan.
2. Guru masih menggunakan teknik tradisional atau konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo memerlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
4. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.
5. Seberapa efektif teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang sangat mendesak untuk dicari pemecahannya. Pembelajaran membaca pemahaman yang masih menggunakan cara tradisional yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya.

Oleh karena itu perlu diujicobakan suatu teknik pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis. Penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai keefektifan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo yang diajar dengan menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M)?

2. Apakah pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis.
2. Untuk mengujicobakan apakah teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis efektif di dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat teoretis

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang teknik pembelajaran bahasa, khususnya pada teknik pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Dapat menambah referensi guru/pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru SMP Negeri di Kecamatan Nguter khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Untuk siswa

1. Meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi rasa rendah diri siswa dalam belajar mengajar.

c. Untuk sekolah

1. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah khususnya SMP Negeri di Kecamatan Nguter dalam meningkatkan pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

BAB 11

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Kegiatan membaca bersifat reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktivitas fisik saja artinya, bahwa kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi harus melibatkan seluruh indera agar pembaca mengetahui isi dan maksud dari wacana yang dibaca.

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat. Senada dengan pengertian di atas, Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Crawley dan Mountain dikutip Rahim (2007: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan proses visual dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses

berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Klein, dkk dikutip Rahim (2007: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan strategis mempunyai pengertian bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 2008: 9) hal ini senada dengan pendapat Harris dan Sipay dalam Zuchdi (2008: 19) mendefinisikan membaca adalah sebuah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, terdapat inti yang sama dari kegiatan membaca. Pada dasarnya membaca memerlukan objek yang berupa

lambang grafis atau tulisan yang berupa pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi tidak langsung antara penulis dengan pembaca yang bersifat komunikatif. Kegiatan membaca melibatkan proses berpikir yang melibatkan seluruh indera dan jiwa untuk memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media tertulis.

Akhir dari kegiatan membaca adalah memahami ide/gagasan yang tersurat dan tersirat dalam bacaan. Pemahaman membaca menjadi produk membaca yang bisa diukur. Pemahaman membaca merupakan kemampuan memahami isi bacaan dengan menggunakan teknik membaca tertentu. Jadi, teknik membaca merupakan hal penting dalam memahami bacaan agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai.

2. Tujuan Membaca

Tujuan merupakan dasar dari setiap kegiatan dan motivasi yang paling kuat dalam melakukan suatu tindakan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memperoleh pemahaman dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca secara singkat yaitu menangkap maksud orang lain dalam bentuk tulisan.

Menentukan tujuan dari setiap membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pembaca karena dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman membaca, cara serta waktu yang digunakan dalam membaca. Dengan diterapkannya tujuan membaca, akan lebih memotivasi pembaca agar dapat menjadi pembaca yang kritis sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Anderson lewat Tarigan (2008: 9-11) menyatakan bahwa tujuan membaca yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan/susunan organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai, membaca mengevaluasi, dan (7) untuk memperbandingkan/mempertentangkan.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy dalam Soedarso, (2010: 120) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. untuk mengerti ide pokoknya,
2. meningkatkan kekayaan pengetahuan umum,
3. untuk memahami fakta dan detail khusus,
4. untuk memecahkan suatu masalah,
5. untuk membentuk opini,
6. untuk apresiasi pandangan orang lain,
7. untuk menambah perbendaharaan kata.

Senada dengan pendapat di atas, Burns dkk dalam Rahim, (2008: 11-12) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu:

1. kesenangan,
2. menyempurnakan membaca nyaring,
3. menggunakan strategi tertentu,
4. mengetahui pengetahuan-pengetahuan tentang suatu topik,

5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui,
6. mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tulis,
7. mengkonfirmasikan atau mengolah prediksi,
8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks,
9. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dasar pembelajaran di sekolah adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan apresiasi dan minat serta menemukan solusi masalah perseorangan atau kelompok. Selain itu, pembelajaran membaca di sekolah bertujuan mengembangkan strategi yang membantu siswa memahami bacaan.

Pencapaian tujuan membaca dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi dan kemampuan membaca, sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Membaca merupakan usaha untuk memperoleh makna sebuah informasi. Apabila faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat terpenuhi, maka siswa dapat mencapai tujuan membaca, yaitu memperoleh makna yang terdapat dalam suatu bacaan.

3. Aspek-aspek Membaca

Menurut Broughton dikutip Tarigan (2008: 12-13) keterampilan membaca memiliki dua aspek penting, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek tersebut bersinergi untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan isi bacaan yang dimaksudkan penulis.

Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi 3 hal, yaitu : 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik, dan 3) pengenalan ejaan dan bunyi. Pengenalan dan penguasaan aspek keterampilan mekanis ini memungkinkan pembaca untuk dapat membaca tulisan/tanda-tanda baca yang terdapat dalam bacaan tersebut. Selain itu ketetapan dan kelancaran membaca juga berpengaruh pada aspek keterampilan yang bersifat pemahaman.

Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi 4 hal, yaitu: 1) memahami pengertian sederhana; 2) memahami signifikansi/makna, 3) penilaian, 4) kecepatan membaca yang fleksibel. Penguasaan keterampilan yang bersifat pemahaman ini memungkinkan pembaca mengerti maksud-maksud kata-kata/kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada tahap ini, pembaca akan memperoleh pengertian tentang isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, terjadi transfer ide dari penulis ke pembaca atau dialog antara teks dan pembaca.

Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis adalah membaca nyaring/membaca bersuara. Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan

pemahaman adalah membaca dalam hati. Jadi, jika aspek-aspek membaca sudah dikuasai maka isi bacaan dapat dipahami.

4. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas antara lain bahan bacaan yang digunakan beranekaragam dan dibaca dalam waktu singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu membaca survei, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca kritis dibagi menjadi empat macam, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide (Harras dan Sulistianingsih 1997). Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

5. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Komprehensi/Pemahaman

Bormouth (Zuchdi 2008: 22) menyatakan komprehensi membaca atau membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan

mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Carool dalam Zuchdi (2008: 102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu lain. Kognisi (mengetahui, bernalar, membuat inferensi, dan sejenisnya) bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Lebih lanjut Johnson dan pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/pemahaman membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian dari membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan yang dibaca dan tidak menutup kemungkinan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca, pemahaman membaca tersebut tentu melalui beberapa tahap seperti

mengingat makna kata sesuai konteks dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan.

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2005: 58-59).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan membaca.

c) Tingkat Komprehensi Bacaan

Berdasarkan taksonomi Barret (melalui Sujai'i, 2009: 34) tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

1) Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan

fakta/serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama, dan letak kalimat utama dalam paragraf.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan/menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

4) Penilaian

Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai: gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

6. Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII SMP terdapat SK dan KD membaca yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Membaca Kelas VII SMP Semester 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	<p>3.1 menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai</p> <p>3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan.</p> <p>3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.</p>
2.	Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	<p>7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</p> <p>7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.</p>

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan ini dipadukan dengan teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan

dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis (4M) akan membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

7. Teknik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Tierney (1990: 282) menyatakan bahwa ada sembilan teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca di antaranya: (1) Teknik KWL, (2) PORPE, 3) Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis (4M), (4) Herringbone, (5) Teknik Survei, (6) SQ3R, (7) Sistem Pembelajaran Mencatat, (8) Pelajaran Informasi Grafik, (9) Prosedur Pengajaran Terpimpin. Berbagai macam teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Teknik KWL

Teknik ini dikembangkan oleh D. Ogle (1986) yang terdiri dari tiga langkah yaitu sebagai berikut.

1. Apa yang saya ketahui

Langkah ini melibatkan dua kegiatan yaitu curah pendapat dan menentukan kategori-kategori gagasan.

2. Apa yang ingin saya ketahui

Menentukan apa yang ingin diketahui atau dipelajari oleh pembaca berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan.

3. Apa yang telah saya pelajari

Menuliskan apa yang sudah dipelajari dan meneliti pertanyaan-pertanyaan apa yang belum terjawab.

(2) Teknik PORPE

Teknik PORPE dikenalkan oleh Sympson dalam Tierney (1990: 302-306).

Teknik ini meliputi 5 tahap.

1. Memprediksi

Siswa memprediksi soal-soal esai setelah membaca teks.

2. Mengorganisasi

Siswa mengorganisasi informasi pokok untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan esai prediksi melalui peta konsep.

3. Melatih

Siswa dituntut untuk menempatkan ide kunci, contoh dan organisasi tulisan dalam pikiran mereka sebelum tes berlangsung lalu dipraktikkan secara lisan.

4. Mempraktikkan

Siswa menguji kemampuan mereka dengan menulis secara detail apa yang mereka peroleh dari tahap pelatihan (tahap 3).

5. Evaluasi

Siswa mengevaluasi kualitas dari jawaban esai yang dikerjakan.

(3) Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis (4M)

Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis atau disingkat 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman Eanet dan Manzo (dalam Tierney: 289) didesain untuk: (1) meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka menyintesa ide/gagasan penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri dan (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu wadah untuk studi mendatang dan *me-recall* ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca. Teknik ini meliputi 4 tahap yaitu:

1. Membaca

Membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis.

2. Mengenal ide-ide penulis

Mengenal ide-ide penulis kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pembaca, sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

3. Menjelaskan

Menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan orang lain.

4. Mempertimbangkan

Mempertimbangkan kegunaan dari penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis.

(4) Herringbone

Herringbone (Tierney, Robert J, dkk, 1990: 312) merupakan teknik terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi penting dalam teks bacaan. Teknik ini terdiri atas lima langkah:

1. Persiapan

Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari siswa.

2. Membuat Format Teks

Siswa menyalin format teks pada lembar yang sudah disediakan.

3. Membaca pemahaman Teks

Siswa mempelajari informasi di dalam bacaan yang akan dibahas..

4. Menemukan Kata Kunci dalam Teks

Siswa membaca informasi sambil mencari kata kunci dari setiap pertanyaan kemudian menuliskan dalam format teknik Herringbone.

5. Menjawab Soal

Siswa menjawab soal dengan berpedoman pada format teknik Herringbone.

(5) Teknik Survei

Teknik Survei menurut Aukerman (dalam Tierney: 295-295) terdiri dari 6 langkah yaitu:

1. Analisis Judul Bab.

Setelah membaca judul dengan para siswa, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan.

2. Analisis Sub Judul

Guru memperhatikan setiap sub judul sehingga siswa memahami keseluruhan gambaran dari topik bab.

3. Analisis Visual

Guru mengajari siswa bagaimana memperoleh informasi dari grafik.

4. Paragraf Pembukaan

Siswa membaca informasi dengan tenang dan diam.

5. Menyimpulkan Paragraf

Siswa menyimpulkan paragraf dari isi teks bab.

6. Menarik Ide Pokok

Siswa mengembangkan pernyataan singkat yang merupakan ide pokok bacaan.

(6) SQ3R

Sistem Tujuan dari metode belajar SQ3R yang dikembangkan oleh Robinson (dalam Tierney: 299-301) mengarah kepada lima langkah prosedur yaitu:

1. Tinjauan

Tinjauan memberikan keseluruhan gambaran terhadap isi bab kepada setiap siswa.

2. Pertanyaan

Siswa memilih topik umum pertama dalam bab, membaca topik kemudian menyajikan ulang dalam bentuk pertanyaan.

3. Membaca

Membaca materi yang langsung mengikuti subtopik pertama.

4. Menceritakan kembali

Siswa menuliskan catatan untuk belajar dan meninjau ulang di waktu lain.

5. Meninjau ulang

Siswa meninjau kembali catatan-catatan dan mencoba mengingat kembali poin-poin penting dari bab.

(7) Sistem Pembelajaran Mencatat

Sistem pembelajaran mencatat terdiri dari 6 langkah.

1. Mencatat

Siswa membuat catatan dengan format spesifik sesuai keinginan siswa.

2. Mengorganisir

a. Memberi label

Memberi label singkat untuk menggambarkan informasi.

b. Menambahkan

Siswa memasukkan informasi penting dari teks ke dalam catatan.

3. Belajar

Sistem pembelajaran mencatat merupakan pendekatan sistematis mengenai pembelajaran catatan.

(8) Pelajaran Informasi Grafik

Pelajaran informasi grafik (Reinking 1986) dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Menentukan informasi grafik

Siswa menentukan informasi yang ditemukan dalam grafik.

2. Mengintegrasikan dan membuat informasi baru

Siswa mengaitkan informasi yang ditarik dari bacaan dan menggunakannya untuk menilai validitas dari grafik.

3. Memperkuat dan mengaitkan informasi grafik

Siswa dituntut untuk membuat keputusan mengenai grafik dan hubungannya dengan bacaan.

(9) Prosedur Pengajaran Terpimpin

Prosedur pengajaran terpimpin terdiri dari langkah-langkah berikut yaitu:

1. Mempersiapkan

Siswa harus mempersiapkan apa tujuan dari membaca.

2. Mendengar dan mengingat informasi

Siswa dilibatkan dalam proses mendengarkan dan tidak membuat catatan.

3. Mengatur catatan

Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk proses kerjasama agar dapat meringkas isi bacaan.

4. Menciptakan dan menuliskan kembali catatan

Siswa merefleksi apa yang telah mereka pelajari.

Alasan penulis mengkaji sembilan teknik membaca sebagai landasan teori karena penulis ingin membandingkan antara sembilan teknik membaca yang termasuk dalam satu kategori membaca, yaitu membaca untuk studi (dalam Tierney: 282). Berdasarkan hasil kajian dari sembilan teknik membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik 4M merupakan teknik membaca yang paling tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan teknik-teknik membaca yang lain, karena teknik ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Teknik 4M merupakan teknik membaca yang dapat melatih siswa dalam memahami bacaan secara runtut, karena teknik ini mencakup empat langkah, yaitu: (a) membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis, (b) mengenal ide-ide penulis, (c) menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan (d) mempertimbangkan penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis. Teknik 4M juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca. Teknik 4M memberi pelatihan menulis kepada siswa karena teknik ini

menggunakan aktivitas menulis sebagai bentuk apresiasi pembaca terhadap gagasan penulis.

Inti dari teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis anotasi/penjelasan tambahan. Pengembangan dalam menulis anotasi/penjelasan tambahan tersebut yang membuat teknik ini lebih istimewa dari teknik yang lain, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan dari teknik 4M.

8. Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis (4M)

Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) dalam pembelajaran membaca pemahaman Eanet dan Manzo (dalam Tierney: 289) didesain untuk: (1) meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka menyintesa ide/gagasan penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri dan (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu wadah untuk studi mendatang dan *me-recall* ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca.

Teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman bermula dari landasan berpikir yang pembaca pahami ketika mereka diminta untuk menyampaikan ide-ide yang terserap dari bacaan yang mereka baca. Teknik ini melibatkan pembaca secara aktif dalam memproses ide-ide yang telah disampaikan penulis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap teks tersebut dalam kata-kata

mereka sendiri dan untuk mendiskusikan ide-ide tersebut dengan orang lain. Dengan cara ini pembaca dapat menginternalisasi atau menyerap pemahaman berdasarkan teks. Internalisasi ini dianggap mampu meningkatkan pemrosesan ide yang lebih bermakna, sehingga mampu mengkristalkan pemikiran pembaca terkait pesan penulis.

Teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan aktivitas menulis sebagai cara untuk menerjemahkan ide/gagasan penulis ke dalam bahasa pembaca sehingga strategi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Terlebih lagi, terjemahan tertulis ini dapat digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melanjutkan studi atau untuk *mereview* atau mengulang ide-ide penulis. Jadi, teknik ini membutuhkan keikutsertaan aktif dengan tulisan, dapat meningkatkan kematangan atau kedewasaan siswa dan kemandirian mereka dalam membaca.

Teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi siswa SMP hingga perguruan tinggi. Teknik ini dapat digunakan sebagai patokan atau dasar untuk belajar kelompok maupun sebagai metode belajar pribadi. Teknik ini mencakup empat langkah, yaitu:

- a. Membaca

Membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis.

- b. Mengenal ide-ide penulis

Mengenal ide-ide penulis kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pembaca, sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

c. Menjelaskan

Menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan orang lain.

d. Mempertimbangkan

Mempertimbangkan kegunaan dari penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis.

Inti dari teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam **menjelaskan** dengan menulis anotasi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai teknik ini difokuskan pada langkah-langkah: (1) menulis anotasi, (2) mengajarkan siswa menulis anotasi, dan (3) mempertimbangkan anotasi.

(1) Menulis Anotasi

Menulis anotasi mengharuskan pembaca untuk berinteraksi dengan ide-ide atau gagasan penulis kemudian mengolah ke dalam bahasa pembaca, dan menuangkannya ke dalam tulisan. Eanet dan Manzo dan Manzo (dalam *Tierney*: 290) menerangkan beberapa jenis anotasi yang mungkin digunakan oleh siswa. Jenis-jenis tersebut meliputi anotasi heuristik, anotasi ringkasan, anotasi tesis, anotasi tanya, anotasi tujuan, anotasi motif, dan anotasi kritis.

a. Anotasi Heuristik

Anotasi heuristik memfokuskan poin-poin dari pesan penulis melalui pemilihan kata penulis. Anotasi ini harus mendorong adanya reaksi pembaca.

b. Anotasi Ringkasan

Anotasi ini menyajikan ringkasan dari contoh sebelumnya. Anotasi tersebut hanya berupa sinopsis dari ide pokok yang penulis sampaikan.

c. Anotasi Tesis

Anotasi tesis merupakan pernyataan yang tepat dari tema anotasi atau sudut pandang penulis. Penggunaan tipe anotasi ini berkaitan dengan apa yang disampaikan penulis.

d. Anotasi Tanya

Anotasi tanya merujuk pada ide-ide penting teks yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan.

e. Anotasi Tujuan

Anotasi tujuan meliputi pengkhususan alasan-alasan penulis dalam berkarya. Anotasi ini menjelaskan tujuan dari penulis menyampaikan gagasannya dalam bentuk teks.

f. Anotasi Motif

Anotasi motif adalah pernyataan di mana motif penulis, bias, dan pendapat-pendapat disampaikan.

g. Anotasi Kritis

Anotasi kritis menjabarkan sudut pandang pengarangnya, reaksi pembuat anotasi di posisi ini, dan dasar dari reaksi pembuat anotasi.

(2) Mengajarkan Siswa untuk Menulis Anotasi.

Eanet dan Manzo (dalam *Tierney*, 1990: 293) merekomendasikan paradigma dalam mengajar para siswa menulis anotasi sebagai berikut:

a. Langkah 1: Mengenalkan dan menjelaskan

Guru menyuruh siswa untuk membaca tulisan pendek dan kemudian melengkapinya dengan sebuah anotasi rangkuman. Menggunakan teknik bertanya dan diskusi, guru harus membangkitkan siswanya menulis anotasi yang sesuai dengan bacaan acuan yang dibaca. Sebagai pengganti pengajaran seluruh kelompok, guru dapat memilih untuk membuat kelompok-kelompok kecil siswa yang berusaha bekerja bersama-sama dalam tugas ini. Pada kasus lain, tujuan guru adalah untuk membantu para siswa merumuskan konsep dari anotasi rangkuman.

b. Langkah 2: Membedakan

Para siswa membaca bacaan pendek. Guru menunjukkan berbagai macam anotasi pada mereka. Jumlah yang disarankan adalah tiga anotasi, yang salah satunya merupakan anotasi yang baik. Dua contoh lain merupakan anotasi yang keliru dalam beberapa hal baik terlalu luas, terlalu sempit, atau pun terlalu berbeda dari gagasan-gagasan yang ada dalam potongan bacaan. Melalui diskusi kelas, para siswa harus memilih anotasi terbaik. Mereka harus mempertahankan pilihan mereka dan

menjelaskan mengapa pilihan-pilihan lain tidak benar. Pengajaran dalam kelompok-kelompok kecil juga merupakan alternatif yang lebih disarankan daripada pengajaran dalam satu kelompok kelas secara keseluruhan. Tugas membedakan anotasi yang baik dan buruk ke depannya akan mengasah kemampuan siswa tentang anotasi.

c. Langkah 3: Memberi contoh proses pembuatan anotasi

Siswa membaca potongan bacaan yang ketiga. Guru menunjukkan pada para siswa bagaimana menulis anotasi rangkuman secara efektif, yang paling penting adalah guru “membawa” para siswa melewati langkah ini dengan memberitahu mereka proses pemikiran yang dilakukan dalam menulis anotasi. Guru harus menunjukkan pada para siswa hubungan antara gagasan-gagasan utama sehingga dapat menulis sebuah anotasi yang meyakinkan.

d. Langkah 4: Mempraktikkan

Langkah mempraktikkan terdiri dari dua bagian. Pertama, para siswa membaca sebuah bacaan dan menulis anotasi secara perorangan. Setelah membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang, para siswa kemudian mengembangkan anotasi rangkuman yang terbaik, menggunakan usaha masing-masing sebagai dasar interaksi ini. Para siswa juga merujuk pada bacaan jika perlu. Seluruh kelompok kemudian membandingkan, membahas, dan mengevaluasi hasil akhir kelompok masing-masing.

3. Mempertimbangkan Anotasi

Bagian dari proses penulisan anotasi ini berkaitan dengan tahap “pertimbangan”. Para siswa mempertimbangkan, atau memprosesnya untuk belajar

sendiri atau kegiatan kelas. Anotasi telah menjadi alat yang sangat ampuh untuk pemahaman dan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu, yang disusun oleh Fifin Dwi Aryani. Hasil penelitian yang disusun oleh Fifin Dwi Aryani menyimpulkan; 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu dengan menggunakan teknik KWL tersebut. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menggunakan uji-t antarkelompok. Data *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,122 > 1,990$) pada taraf signifikansi 5%. 2) pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu dengan menggunakan teknik KWL lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik KWL tersebut. Hal ini dapat diketahui dari uji analisis data dengan uji *Scheffe* yang menunjuk F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,484 > 3,970$) pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Penelitian Fifin (2007) dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP di Kecamatan Nguter Sukoharjo. Teknik pembelajaran membaca yang digunakan dalam penelitian Fifin (2007) juga berbeda dengan teknik pembelajaran membaca dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Fifin (2007) menggunakan teknik KWL, penelitian ini menggunakan teknik 4M.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian berjudul Penerapan Teknik PORPE untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Bagi Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul yang disusun oleh Beniati Lestyarini (2008). Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian Lestyarini (2008) terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian Lestyarini (2008) merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik membaca yang digunakan antara kedua penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik 4M, sedangkan penelitian Lestyarini (2008) menggunakan teknik PORPE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang diukur dengan tes esai dapat ditingkatkan melalui penerapan tes esai. Skor rerata subketerampilan pemahaman membaca sebelum atau sesudah tindakan siklus II meningkat sebesar 1,76. Skor rerata pemahaman faktual meningkat sebesar

0,45, pemahaman interpretasi sebesar 1,92, dan pemahaman aplikatif meningkat skornya sebesar 0,25 sehingga skor rerata total meningkat sebesar 1,80.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri yang disusun oleh Riyadi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian. Penelitian Riyadi (2010) dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP di Kecamatan Nguter Sukoharjo. Teknik pembelajaran membaca yang digunakan dalam penelitian Riyadi (2010) juga berbeda dengan teknik pembelajaran membaca dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Riyadi (2010) menggunakan teknik membaca Herringbone, penelitian ini menggunakan teknik membaca 4M.

Hasil penelitian dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata prates ke pascates yang signifikan terjadi pada kelompok eksperimen sebesar 1,52, sedangkan skor rata-rata prates ke pascates kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar 0,58. Hasil uji-t skor prates tidak berbeda secara signifikan, diperoleh nilai $t=0,616$; $p=0,540$, ($p>0,05$), sebaliknya hasil uji-t pascates ($p>0,05$).

Kesimpulan pertama dari penelitian ini: ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan teknik

Herringbone dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik Herringbone. Kedua, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Herringbone lebih efektif dibanding tanpa menggunakan teknik Herringbone.

Berdasarkan adanya pengaruh penggunaan teknik membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, maka ketiga penelitian di atas dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional, sehingga siswa merasa bosan dan malas. Pembelajaran membaca yang saat ini membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk gemar membaca. Padahal, membaca merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan teknik pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik 4M. Tahap pertama dari teknik ini adalah siswa membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis. Tahap kedua mengenal ide-ide penulis kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa pembaca, sehingga pembaca lebih mudah dalam

memahami apa yang ingin disampaikan penulis. Tahap ketiga menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan orang lain. Tahap keempat yaitu siswa mempertimbangkan kegunaan dari penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis.

Keberhasilan teknik 4M dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal dan akhir. Teknik 4M dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol

- a) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.
- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter menggunakan 4M tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M.

2. Hipotesis Kerja

- a) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.
- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest control group design*. Desain yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman atau apakah pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa daripada yang tidak menggunakan teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis (4M).

Gambar 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	x1	X	x2
Kontrol	y1	-	y2

Keterangan:

Kelompok eksperimen : kelompok yang mendapat perlakuan “teknik 4M”.

Kelompok kontrol : kelompok yang tidak mendapat perlakuan “teknik 4M”.

x : *pretest* kelompok eksperimen

x : *posttest* kelompok eksperimen

x : perlakuan berupa (teknik 4M)

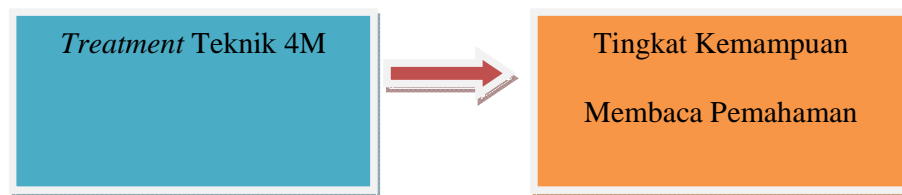
y1 : *pretest* kelompok kontrol

y : *pretest* kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

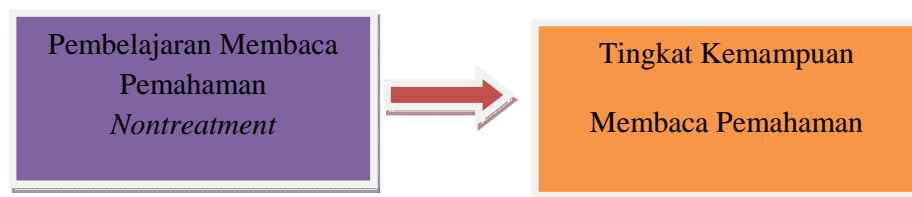
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar II: Bagan Paradigma Kelompok Ekperimen

b) Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar III: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 soal. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik 4M untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik 4M untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 soal.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel. Kedua jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Teknik membaca, memecah ide, menjelaskan, dan mempertimbangkan sebagai variabel bebas (x), yaitu variabel yang dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel terikat

Tingkat kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (y), yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis atau disingkat 4M adalah sebuah teknik membaca yang didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka menyintesa ide/gagasan penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri serta mengembangkan kemampuan menulis siswa dalam mengingat kembali ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan, serta memberi penilaian yang kemudian digunakan untuk berapresiasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. Adapun SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo meliputi SMP N 1 Nguter, SMP N 2 Nguter dan SMP N 3 Nguter.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengambil sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Dari tiga SMP Negeri di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang menjadi populasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Nguter terpilih sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter yang berjumlah 210 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan *cluster sampling random* yaitu melakukan undian dengan cara menuliskan enam kelas pada lipatan kertas yang berbeda. Dari hasil pengundian itu diperoleh hasil siswa kelas VII F sebagai kelompok kontrol dan kelas VII E sebagai kelompok eksperimen.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012 pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok eksperimen dan skor *pretest* kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t.

Uji-t data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2) Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu teknik 4M, guru, peneliti dan peserta didik.

Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Siswa bertindak menjadi unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan teknik 4M. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kelompok eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik 4M. Berikut ini langkah-langkah eksperimen teknik 4M untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

1. Siswa membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis.
2. Siswa mengenal ide-ide penulis dengan cara menuliskan ide-ide tersebut ke dalam bahasa sendiri sehingga mudah dipahami oleh masing-masing siswa.

3. Siswa berkelompok 5 orang.
4. Secara berkelompok siswa membuat anotasi atau memberikan penjelasan terhadap ide-ide tersebut.
5. Siswa mempertimbangkan kegunaan dari anotasi tersebut.
6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.
7. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

b) Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik 4M. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman kelas kontrol.

1. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
2. Guru membagi teks bacaan kepada siswa.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
4. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi, sedangkan pelaku manipulasi proses belajar mengajar dilakukan oleh guru. Perlakuan dalam penelitian dilaksanakan sebanyak 4X pertemuan. Setiap pertemuan 2 X 40 menit. Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Adapun jadwal pelaksanaan perlakuan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Selasa, 12 Juli 2011	VIII D	Uji validitas soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	07.00-09.40
2.	Selasa, 19 Juli 2011	VII E	<i>Pretest</i> KE	09.55-10.35
3.	Rabu, 20 Juli 2011	VII E	Perlakuan 1 KE	09.55-11.15
		VII F	<i>Pretest</i> KK	11.15-12.50
4.	Jumat, 22 Juli 2011	VII F	Perlakuan 1 KK	09.55-10.35
5.	Sabtu, 23 Juli 2011	VII E	Perlakuan 2 KE	07.00-08.20
		VII F	Perlakuan 1 KK	08.20-09.40
6.	Selasa, 26 juli	VII E	Perlakuan 2 KE	09.55-10.35
7.	Rabu, 27 Juli 2011	VII E	Perlakuan 3 KE	09.55-11.15
		VII F	Perlakuan 2 KK	11.15-12.50
8.	Jumat, 29 Juli 2011	VII F	Perlakuan 3 KK	09.55-10.35
9.	Rabu, 3 Agustus 2011	VII E	Perlakuan 4 KE	09.55-11.15
		VII F	Perlakuan 3 KK	11.15-11.55
		VII F	Perlakuan 4 KK	12.10-12.50
10.	Jumat, 5 Agustus 2011	VII F	Perlakuan 4 KK	09.55-10.35
11.	Sabtu, 6 Agustus 2011	VII E	<i>Posttest</i> KE	07.00-08.20
		VII F	<i>Posttest</i> KK	08.20-09.40

3) Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi

perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman sama, meningkat, atau semakin menurun.

H. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Di dalam penskoran tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1), dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban, oleh karena itu siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Skor-skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data tersebut meliputi hasil penskoran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman.

Kedua tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat

kemampuan siswa; 2) membuat kisi-kisi soal; dan 3) menulis butir soal serta jawaban. Instrumen Penelitian dikembangkan dari pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret (melalui Sujai'i, 2009: 34) tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

1) Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta/serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama, dan letak kalimat utama dalam paragraf.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan/menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

4) Penilaian

Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai: gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili kemampuan yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek kognitif dan afektif juga harus dipertimbangkan dalam

penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dalam bentuk butir-butir soal.

Kisi-kisi Soal *Pretest*

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jml Soal
Tanam Padi Hibrida, Petani Lebih Sejahtera	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa dapat menentukan tema wacana ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	3 2,5, 8 11 7	6
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	4 12	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	9, 10	2

	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai penemuan padi jenis Hibrida	6	1
Plastik Ramah Lingkungan Dari Bulu Ayam	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	14	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	13 15, 16	3
	- Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	19 17	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	18	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai perjuangan Yiki Yang	20	1
Melambungnya Harga Minyak Dunia Pemerintah	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	22	1

Sebaiknya Naikkan Harga BBM	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa dapat menentukan tema wacana ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	24 21, 27 28 30	5
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	25 26	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat membandingkan pendapat berdasarkan wacana	29	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menyatakan perasaan jika terjadi kenaikan BBM	23	1
JUMLAH				30

Kisi-kisi Soal *Posttest*

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jml Soal
Pola Makan Modern Picu Kanker Kolorektal	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	9 8,6 3	4
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	1,5 4,7	4
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	10	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat	11	1

		mengenai penyakit kanker kolorektal		
Pembelajaran Bahasa Jawa Dinilai Gagal	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	18	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	14 16, 13 15	4
	- Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	12, 17	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	19	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat penyederhanaan tingkat tutur ✓ Siswa dapat menghargai usaha penyelamatan bahasa	20 21	2

		Jawa		
Limbah Cair untuk Penggerak Turbin Pembangkit Listrik	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	26, 29	2
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	25, 23, 30, 24	4
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	22	1
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	27	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai ide penghematan listrik	28	1
JUMLAH				30

b) Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang telah ditentukan. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi yang hendak disampaikan. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes tersebut disusun berdasarkan kurikulum SMP. Instrumen tersebut juga diuji berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru SMP N 1 Nguter Sukoharjo bapak Sutarno, S.Pd. beliau adalah sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia lulusan Universitas Sebelas Maret.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butirnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur masing-masing butir soal. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* pada taraf signifikansi 5%.

Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMP kemudian dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing. Untuk memenuhi persyaratan, butir pertanyaan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Butir soal dikatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas yaitu apabila r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel sama atau lebih besar dengan taraf signifikansi 5%. Akan tetapi, apabila harga r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel harganya lebih kecil pada taraf signifikansi 5% butir soal tersebut

dinyatakan gugur. Pelaksanaan penghitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 13.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal, untuk menguji validitas 40 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas VIII D sebanyak 33 siswa di luar sampel. Hasil yang diujicobakan kemudian dianalisis. Penghitungan dilakukan dengan korelasi *Product Moment*, angka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari soal *pretest* 6 soal dinyatakan gugur, dan soal *posttest* 8 soal dinyatakan gugur. Selanjutnya dipilih 30 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

c) Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Tes dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian reliabilitas dilakukan kepada siswa di luar sampel.

Menurut Guildrof yang dikutip oleh Russefendi (1994: 144) pedoman dalam menentukan reliabel adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang

0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Dari perhitungan diperoleh r sebesar 0,870 pada soal *pretest* dan 0,862 pada soal *posttest*. Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal yang dibuat variabel. Hal ini dikarenakan nilai $r = 0,870$ dan $r = 0,862$ termasuk dalam kategori tinggi. Pelaksanaan penghitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 13.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan instrumen tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*), pada tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan antarkedua kelompok. Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman

dengan menggunakan teknik 4M, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok tersebut. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data dengan uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen (yang dikenai teknik 4M) dan kelompok kontrol (yang tidak dikenai teknik 4M). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Seluruh perhitungan selengkapya dibantu dengan komputer program SPSS 13.

2. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2006: 307), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus

kolmogorov Smirnov. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp Sig (2 tailed)* atau nilai p . Jika *Asymp Sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS 13.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216) untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan.

Hasil dari perhitungan homogenitas varian kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F . Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan homogenitas varian dan F_t adalah varian nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dihendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n-1) (n_2-2)$. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS 13.

J. Hipotesis penelitian

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} H_o &= \mu_1 = \mu \\ H_a &= \mu_1 \neq \mu \end{aligned}$$

H_o : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar dengan menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar dengan menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.

μ_1 : penggunaan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : tidak adanya penggunaan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$\begin{aligned} H_o &= \mu_1 = \mu \\ H_a &= \mu_1 \neq \mu \end{aligned}$$

H_o : pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M.

H_a : pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M.

μ_1 : penggunaan 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 : tidak adanya penggunaan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman.

K. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik 4M. Teknik 4M adalah salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa memahami suatu bacaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik 4M untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP N 1 Nguter.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

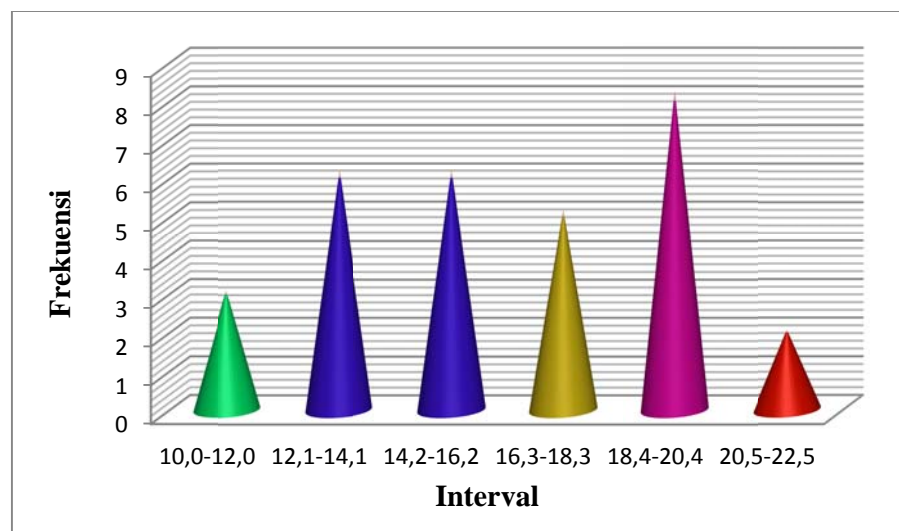
Kelompok Eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik 4M. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda 30 butir, subjek sebanyak 30 siswa.

Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 22, sedangkan skor terendah 10. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 16,300; dengan median 16,500; mode 17,00 dan standar deviasi 3,260. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

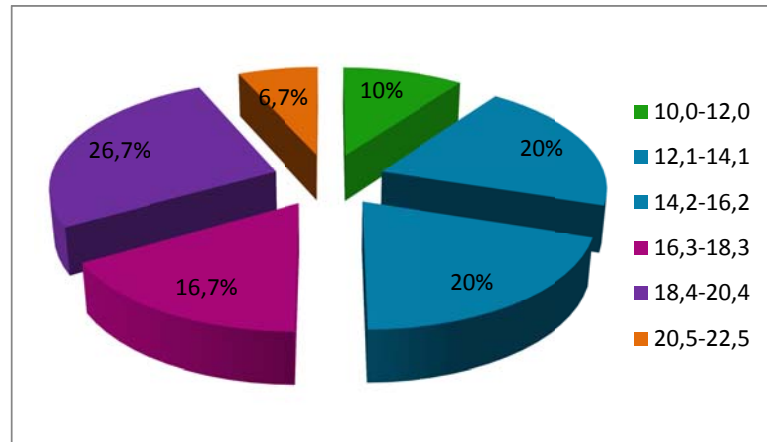
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	%
1.	10,0-12,0	3	10%
2.	12,1-14,1	6	20%
3.	14,2-16,2	6	20%
4.	16,3-18,3	5	16,7%
5.	18,4-20,4	8	26,7%
6.	20,5-22,5	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Gambar IV: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



Gambar V: Kurva Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 10,0-12,0 berjumlah 3 atau 10%, siswa mendapat skor 12,1-14,1 berjumlah 6 atau 20%, siswa mendapat skor 14,2-16,2 berjumlah 6 atau 20 %, siswa mendapat skor 16,3-18,3 berjumlah 5 atau 16,7%, siswa yang mendapat skor 18,4-20,4 berjumlah 8 atau 26,7%, siswa yang mendapat skor 20,5-22,5 berjumlah 2 atau 6,7 %.

b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

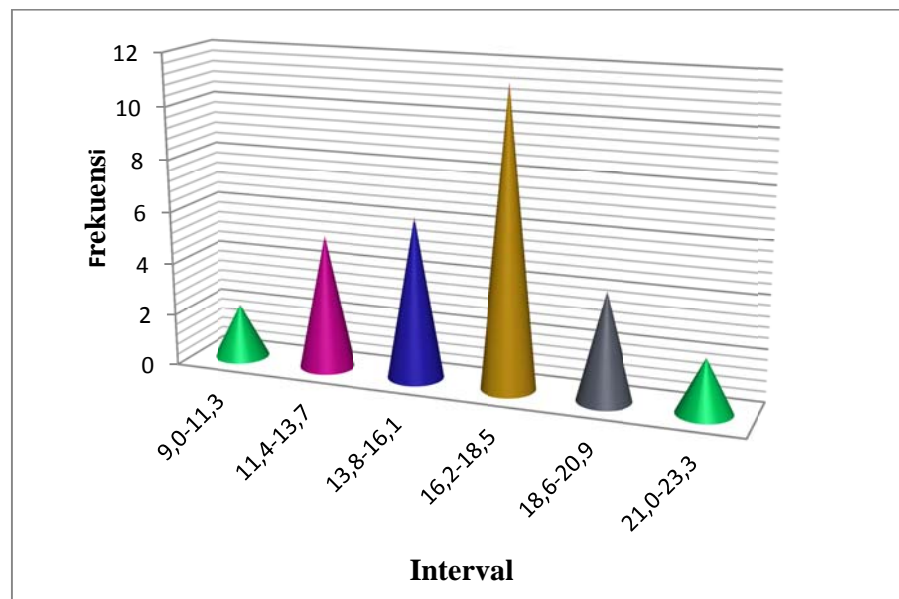
Kelompok Kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan *pretest* kemampuan membaca pemahaman berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

Dari data *pretest* diperoleh skor tertinggi 23 dengan mean 16,200; median 17,000; mode 17,00; dan standar deviasi 3,253. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

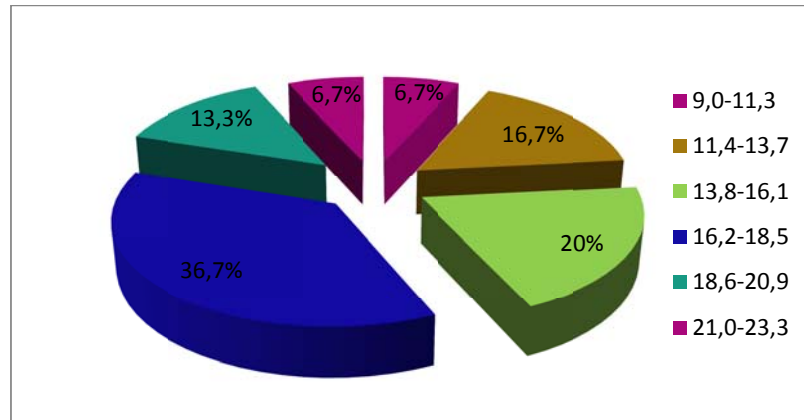
No.	Interval	F	%
1.	9,0-11,3	2	6,7%
2.	11,4-13,7	5	16,7%
3.	13,8-16,1	6	20,0%
4.	16,2-18,5	11	36,7%
5.	18,6-20,9	4	13,3%
6.	21,0-23,3	2	6,7%
Jumlah		30	100,0%

Gambar VI: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



Histogram di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik irisan (*pie*) berikut ini:

Gambar VII: Kurva Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel 3 dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 9-11,3 berjumlah 2 atau 6,7%, siswa mendapat skor 11,4-13,7 berjumlah 5 atau 16,7 %, siswa mendapat skor 13,8-16,1 berjumlah 6 atau 20%, siswa mendapat skor 16,2-18,5 berjumlah 11 atau 36,7%, siswa yang mendapat skor 18,6-20,9 berjumlah 4 atau 13,3 %, siswa yang mendapat skor 21-23,3 berjumlah 2 atau 6,7%.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

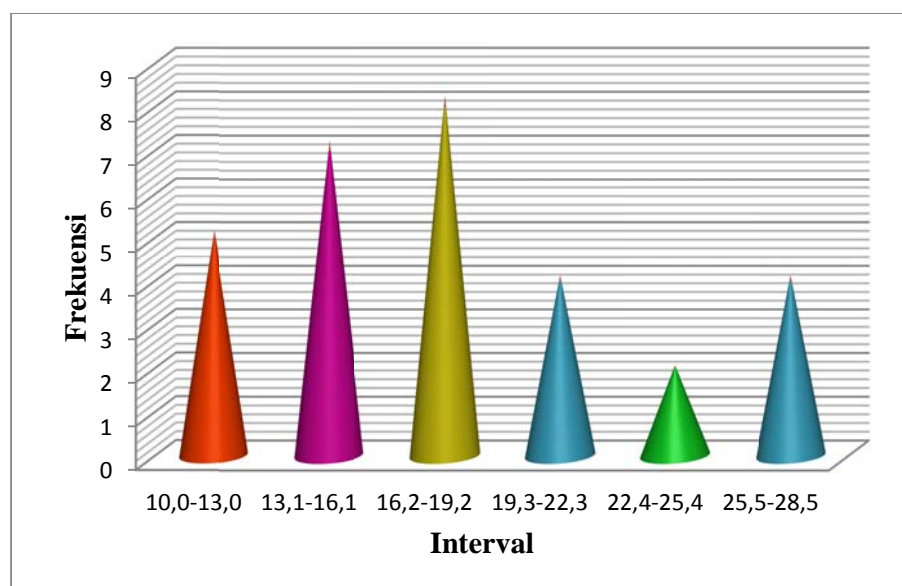
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik 4M, Subjek berjumlah 30 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 28 dan terendah 10 dengan mean 18,300; mode sebesar 18,00; median sebesar 18,000; dan standar deviasi sebesar 4,886. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

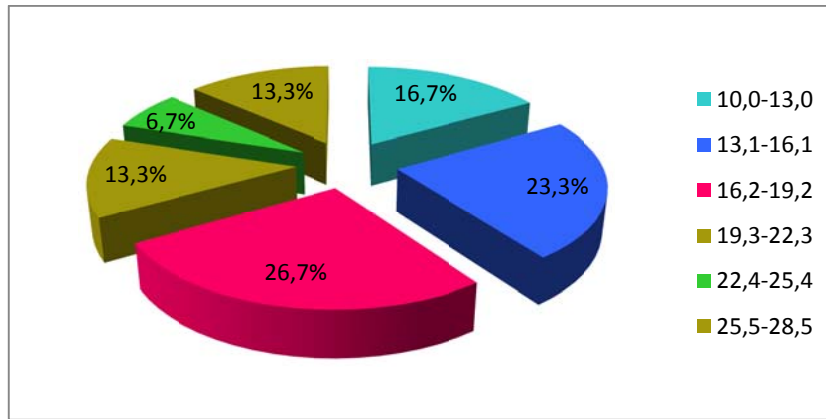
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.

No.	Interval	F	%
1.	10,0-13,0	5	16,7%
2.	13,1-16,1	7	23,3%
3.	16,2-19,2	8	26,7%
4.	19,3-22,3	4	13,3%
5.	22,4-25,4	2	6,7%
6.	25,5-28,5	4	13,3%
Jumlah		30	100,00%

Gambar VIII: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



Gambar IX: Kurva Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 10-13 berjumlah 5 atau 16,7%, siswa mendapat skor 13,1-16,1 berjumlah 7 atau 23,3%, siswa mendapat skor 16,2-19,2 berjumlah 8 atau 26,7%, siswa mendapat skor 19,3-22,3 berjumlah 4 atau 13,3%, siswa yang mendapat skor 22,4-25,4 berjumlah 2 atau 6,7%, siswa yang mendapat skor 25,5-28,5 berjumlah 4 atau 13,3%.

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik 4M, Subjek berjumlah 30 siswa.

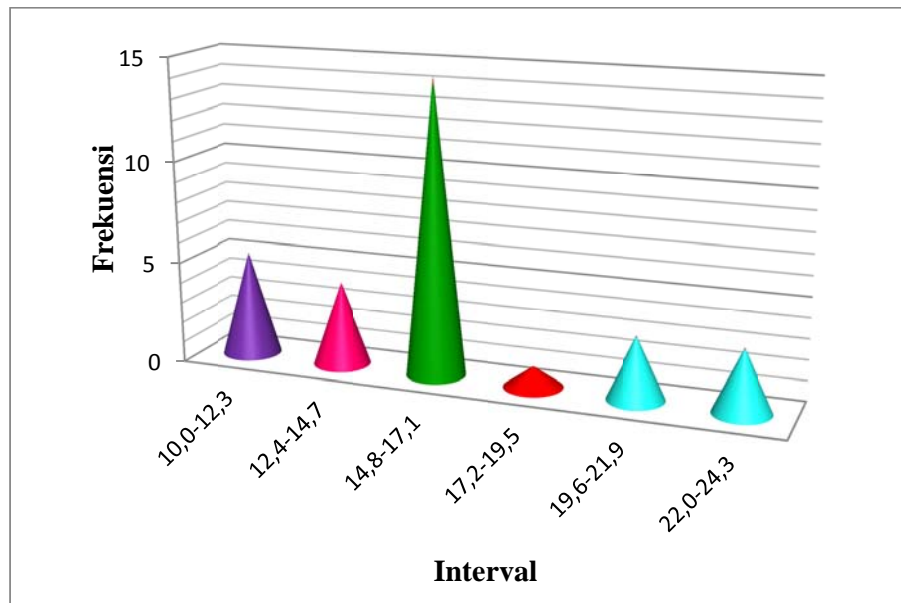
Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24 dan terendah 10 dengan mean 15,967, mode sebesar 16,0; median sebesar 16,000;

mode sebesar 16,00 dan standar deviasi sebesar 3,449. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

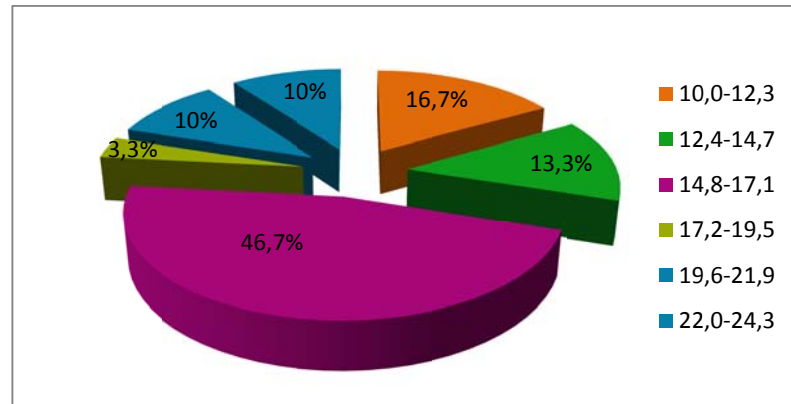
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.

No.	Interval	F	%
1.	10,0-12,3	5	16,7%
2.	12,4-14,7	4	13,3%
3.	14,8-17,1	14	46,7%
4.	17,2-19,5	1	3,3%
5.	19,6-21,9	3	10%
6.	22,0-24,3	3	10%
Jumlah		30	100%

Gambar X: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



Gambar XI: Kurva Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 10–12,3 berjumlah 5 atau 16,7%, siswa mendapat skor 12,4-14,7 berjumlah 4 atau 13,3%, siswa mendapat skor 14,8-17,1 berjumlah 14 atau 46,7%, siswa mendapat skor 17,2-19,5 berjumlah 1 atau 3,3% , siswa yang mendapat skor 19,6-21,9 berjumlah 3 atau 10 %, siswa yang mendapat skor 22-24,3 berjumlah 3 atau 10%.

e. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data		n	Skor Tinggi	Skor Rendah	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Pretest	KE	30	22	10	16,300	16,500	17,00 ^a	3,260
	KK	30	23	9	16,200	17,000	17,00	3,253
Posttest	KE	30	28	10	18,300	18,000	18,00	4,886
	KK	30	24	10	15,967	16,000	16,00	3,449

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 22 dan terendah 10, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah 10.

Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi adalah 23, skor terendah 9, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 24 dan skor terendah 10. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan, pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol adalah 16,200 sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 15,967.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kelompok kontrol. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 16,300 dan rata-rata skor *posttest* adalah 18,300.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan SPSS seri 13. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Data	Kormogorof S (Z)	p	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> KE	0,709	0,695	$P > 0,05 = \text{Normal}$
2.	<i>Posttest</i> KE	0,601	0,863	$P > 0,05 = \text{Normal}$
3.	<i>Pretest</i> KK	0,897	0,397	$P > 0,05 = \text{Normal}$
4.	<i>Posttest</i> KK	0,892	0,404	$P > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa distribusi datanya normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,695 (untuk data *pretest* kelompok eksperimen); 0,397 (untuk data *pretest* kelompok kontrol); 0,863 (untuk data *posttest* kelompok eksperimen) yang lebih besar dari probabilitas 0,05 dan 0,404 (untuk data *posttest* kelompok kontrol);

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian

dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	0,156	1	58	0,694	Sig > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	3,804	1	58	0,56	Sig > 0,05 = homogen

Tabel menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene* sebesar 0,156 dengan $df1=1$ dan $df2=58$, dan signifikansi 0,694. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 3,804 dengan $df1=1$ dan $df2=58$, dan signifikansi 0,56, maka skor *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan menguji tingkat keefektifan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis

ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol terhadap kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS seri 13. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,119	58	0,906	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,119 dengan $df = 58$ pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,906. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M dan kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik 4M. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Posttes</i> KE-KK	2,137	58	0,037	$P < 0,05$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 13 diperoleh t_h sebesar 2,137 dengan $df=58$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,037. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M dan kelompok eksperimen yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik 4M.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M. Perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 13. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Db	p	Keterangan
<i>Pretest-posttest KE</i>	2,515	29	0,018	$P < 0,05 = \text{signifikan}$
<i>Pretest-posttest KK</i>	0,492	29	0,624	$P > 0,05 \neq \text{signifikan}$

Tabel menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 2,515 dengan $df=29$ dan $p=0,018$. Nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,492 dengan $df=29$ dan $p=0,624$. Nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,624 > 0,05$).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa teknik 4M.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis 0) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M". Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dan *gainskor pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diajar menggunakan teknik 4M dan kelompok yang tidak diajar dengan teknik 4M dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 11.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 13, diperoleh t_h sebesar 2,137 dengan $df=58$; dan $p=0,037$. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$).

Gainskor pada data skor *pretes* dan *posttest* menunjukkan nilai *gainskor* pada kelompok eksperimen sebesar 2,000, n sebesar 30, standar deviasi sebesar 4,355. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor *posttest* dengan *pretest*. Berbeda dengan kelas kontrol yang mengalami penurunan sebesar -0,233, N sebesar 30, standar deviasi sebesar 2,582, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penurunan skor antara *pretes* dengan *posttest* pada kelas kontrol. Dilihat dari *gainskor pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan

menggunakan teknik 4M pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik 4M.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis 0) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M”. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan

posttest kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,495 dengan $df=29$ dan $p=0,624$. Nilai p lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ($0,624>0,05$). Dengan demikian hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar -2,515 dengan $df=29$ dan $p=0,018$. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,018<0,05$). Dengan demikian hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M, **ditolak**.

Ha: Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo yang diajar dengan menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP 1 Nguter Sukoharjo yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik 4M dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kelompok. Pada saat tes awal (*pretest*), kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan tugas yang sama, masing-masing kelompok mengerjakan tes awal (*pretest*) berbentuk tes objektif berjumlah tiga puluh soal, masing-masing dengan 4 pilihan jawaban. Setelah masing-masing kelompok melakukan tes awal (*pretest*), peneliti menganalisis data tes awal dengan bantuan komputer program SPSS 13. Hasil skor tes awal (*pretest*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rerata (*mean*) masing-masing kelompok. Pada penelitian ini, hasil skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol sebesar 16,200 dan skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen sebesar 16,300.

Berdasarkan perolehan data skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,119 dengan df sebesar 58 dan diperoleh p sebesar 0,906. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,906 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diajar menggunakan teknik 4M dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelompok setara.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui skor awal dari masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan teknik tradisional, sedangkan untuk kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan *posttest*, hasil *posttest* menunjukkan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 18,300 sedangkan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 15,967. Berdasarkan hasil analisis hasil uji-t skor *posttest* antar kelompok,

diperoleh t_{hitung} sebesar 2,137, dengan $df=58$ dan diperoleh p sebesar 0,037, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,037 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik 4M dan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M.

Gainskor pada data skor *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai sebesar 2,000, n sebesar 30, standar deviasi sebesar 4,355. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor *posttest* dengan *pretest*. Berbeda dengan kelas kontrol yang mengalami penurunan sebesar -0,233, N sebesar 30, standar deviasi sebesar 2,582, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penurunan skor antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas kontrol. Dilihat dari *gainskor pretest* dan *posstest* kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik 4M memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik 4M.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M. Teknik 4M menuntut siswa menemukan gagasan penulis yang berisi ide pokok maupun detail penting dalam bacaan, sehingga siswa dapat memahami sebuah teks bacaan secara utuh. Hal tersebut memperkuat pendapat Soedarso (2010: 58) yang menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah

kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian.

Melalui teknik 4M yang dikemukakan Eanet dan Manzo (dalam Tierney: 289) siswa dituntut mengenal gagasan penulis sehingga siswa harus menemukan ide pokok dari tiap-tiap paragraf dalam bacaan. Setelah siswa mengenal gagasan penulis, kemudian siswa membuat anotasi atau ringkasan yang merupakan inti dari teknik 4M. Anotasi yang telah dibuat oleh siswa akan membantu siswa memahami isi keseluruhan bacaan yang telah dibaca.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik 4M dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo

Tingkat keefektifan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M. Skor *posttest* kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M mengalami peningkatan sebesar 2 yang diperoleh dari selisih skor *posttest* sebesar 18,300 dan skor *pretest* sebesar 16,300 ($18,300 - 16,300$). Skor *posttest* kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M mengalami penurunan sebesar -0,233 yang diperoleh dari selisih skor *posttest* sebesar 15,967 dan skor *pretest* sebesar 16,200 ($15,967 - 16,200$) atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan seperti kelompok eksperimen.

Adanya penurunan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol membuktikan bahwa pembelajaran membaca tanpa menggunakan suatu teknik

membaca tidak memberikan hasil yang maksimal kepada siswa. Teknik tradisional yang dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan kemudian mengulangi membaca jika belum paham ternyata tidak mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Siswa tidak diarahkan untuk dapat memahami bacaan dengan benar, banyak siswa yang merasa bingung dan kesulitan, bahkan siswa merasa bosan dengan cara belajar yang monoton tersebut, sehingga hasil pembelajaran tidak meningkat bahkan menurun seperti halnya pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik 4M yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya skor *posttest* dibanding skor *pretest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,515, dengan $df = 29$ dan diperoleh p sebesar 0,018, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,495 dengan $df = 29$ dan diperoleh p sebesar 0,624 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,624 > 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa teknik 4M efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari teknik 4M, yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Langkah-langkah yang

digunakan dalam teknik 4M terbukti membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eanet dan Manzo (dalam *Tierney*: 289) bahwa teknik 4M didesain untuk: (1) meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka menyintesa ide/gagasan penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri dan (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu wadah untuk studi mendatang dan *me-recall* ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca. Langkah-langkah tersebut meliputi Teknik ini mencakup empat langkah, yaitu: (a) membaca teks bacaan untuk menemukan ide-ide penulis, (b) mengenal ide-ide penulis, (c) menjelaskan ide-ide penulis dalam bentuk tulisan dan (d) mempertimbangkan penjelasan ide-ide tersebut meliputi kebenaran dari penjelasan mengenai ide-ide penulis.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M, semua siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami bacaan secara utuh karena pemahaman terhadap bacaan digunakan untuk membuat penjelasan mengenai ide penulis dan mempertimbangkan penjelasan tersebut. Teknik 4M selain dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Penerapan teknik 4M untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Beberapa permasalahan yang muncul disebabkan hal-hal berikut: (1) awalnya siswa merasa kesulitan untuk menerapkan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman; (2) terdapat beberapa siswa yang susah diatur, sehingga

mengganggu siswa lain; (3) beberapa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, namun semua masalah tersebut tidak menjadi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik 4M pada dasarnya mampu menuntun siswa untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan taksonomi Barret. Siswa yang diberi perlakuan dengan teknik 4M mampu memahami bacaan secara literal, inferensial, dapat mereorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, namun diperlukan teknik yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kritis. Teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik 4M dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Teknik 4M terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup persoalan waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan 4 kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh p sebesar 0,037 (lebih besar dari taraf signifikansi 0,05). *Gainskor* pada skor *pretest* dan *posttest* juga membuktikan bahwa teknik 4M memberikan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan teknik 4M dan yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Nilai *gainskor* pada kelompok eksperimen sebesar 2,0000 yang menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor *posttest* dengan *pretest*. Berbeda dengan kelas kontrol yang mempunyai nilai *mean* sebesar -0,2333 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penurunan skor antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas kontrol.
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keefektifan teknik 4M untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui

dari peningkatan rerata skor *pretest* dan *posttest*. Skor *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2, sedangkan skor *posttest* kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan sebesar -0,2333. Penurunan skor *posttest* tersebut membuktikan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang tepat. Teknik 4M merupakan teknik yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman karena efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor *posttest* kelompok eksperimen

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: 1) pembelajaran membaca pemahaman akan lebih berhasil jika faktor-faktor dalam proses belajar mengajar dapat digunakan secara optimal; 2) faktor-faktor keberhasilan pembelajarn membaca pemahaman diantaranya penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat da motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan teknik yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu teknik yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik 4M.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter disarankan menggunakan teknik 4M dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih memahami bacaan.

Lampiran 1

Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo

No	Kelas Eksperimen VII E		Kelas Kontrol VII F	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	14	20	15	11
2	17	24	15	12
3	19	27	19	20
4	17	28	16	16
5	21	19	17	16
6	20	22	20	15
7	19	23	17	16
8	11	10	19	15
9	14	13	12	15
10	13	19	9	12
11	20	15	17	17
12	16	19	13	13
13	12	16	18	15
14	15	14	20	24
15	22	22	23	22
16	14	26	17	15
17	16	18	17	17
18	18	16	12	10
19	19	18	18	22
20	20	21	17	18
21	11	13	17	16
22	17	26	21	21
23	17	14	15	16
24	10	14	16	13
25	19	18	10	13
26	15	13	18	16
27	15	18	12	17
28	20	18	12	12
29	12	10	16	14
30	16	15	18	20

Lampiran 2

Kisi-kisi Soal *Pretest*

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jml Soal
Tanam Padi Hibrida, Petani Lebih Sejahtera	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa dapat menentukan tema wacana ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	3 2,5, 8 11 7	6
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	4 12	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	9, 10	2
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai	6	1

		penemuan padi jenis Hibrida		
Plastik Ramah Lingkungan Dari Bulu Ayam	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	14	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	13 15, 16	3
	- Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	19 17	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	18	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai perjuangan Yiki Yang	20	1
Melambungnya Harga Minyak Dunia Pemerintah	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	22	1

Sebaiknya Naikkan Harga BBM	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa dapat menentukan tema wacana ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	24 21, 27 28 30	5
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	25 26	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat membandingkan pendapat berdasarkan wacana	29	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menyatakan perasaan jika terjadi kenaikan BBM	23	1
JUMLAH				30

Kisi-kisi Soal *Posttest*

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jml Soal
Pola Makan Modern Picu Kanker Kolorektal	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	9 8,6 3	4
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan ✓ Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	1,5 4,7	4
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	10	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat	11	1

		mengenai penyakit kanker kolorektal		
Pembelajaran Bahasa Jawa Dinilai Gagal	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	18	1
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf ✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	14 16, 13 15	4
	- Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	12, 17	2
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	19	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat penyederhanaan tingkat tutur ✓ Siswa dapat menghargai usaha penyelamatan bahasa	20 21	2

		Jawa		
Limbah Cair untuk Penggerak Turbin Pembangkit Listrik	- Pemahaman Harfiah	✓ Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	26, 29	2
	- Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf ✓ Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	25, 23, 30, 24	4
	- Pemahaman Inferensial	✓ Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	22	1
	- Evaluasi	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	27	1
	- Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai ide penghematan listrik	28	1
JUMLAH				30

Lampiran 3

SOAL PRETEST

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal no 1 sampai dengan no 12!

Wacana 1

Tanam Padi Hibrida, Petani Lebih Sejahtera

BANTUL – Mestinya, pemerintah tidak mengimpor padi dari luar negeri, apabila petani mampu menanam padi hibrida DG 1 SHS. Sebab, menurut Drs Edy Budiono, Direktur PT Sang Hyang Seri, padi jenis ini dalam satu tahun bisa panen tiga kali dan hasil panennya lebih banyak dibanding padi biasa. “Umur padi hibrida DG 1 SHS ini, lebih singkat karena hanya 116 hari sudah bisa panen,” kata Edy pada panen perdana padi hibrida DG 1 SHS oleh Kelompok Tani Manunggal Dusun Tambahan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Rabu (6/4).

Panen perdana padi hibrida DG 1 SHS itu disaksikan Wakil Ketua Komisi IV DPR Herman Khairon dan sejumlah pejabat setempat. Jenis padi penemuan baru ini, menurut Edy, umumnya selain lebih cepat juga hasilnya lebih banyak dibanding padi biasa. Bahkan, apabila dalam cuaca normal umur padi ini dari mulai tanam hingga panen hanya 110 hari.

Tetapi kalau musim (iklim) tidak menentu atau curah hujan terlalu banyak, usia padi bisa 116 hari. Sedangkan umur padi biasa mulai dari masa tanam hingga panen rata-rata usianya sekitar 120 hari. “Jadi usia padi jenis DG 1 SHS lebih pendek,” katanya. Selain usianya relatif pendek, hasil produksinya juga lebih banyak bila dibandingkan dengan padi biasa. Untuk jenis padi DG 1 SHS ini, kata dia, setiap hektare bisa menghasilkan produksi padi sekitar 9 ton-10 ton. Sementara padi biasa, untuk setiap hektare produksinya hanya sekitar 6-7 ton. Dengan demikian, ada kelebihan 3 ton setiap panen. “Jadi dari sisi usia maupun produksi padi jenis DG 1 SHS lebih baik dibanding padi biasa,” tegasnya.

Lebih Mahal

Harga bibit padi DG 1 SHS memang lebih mahal. Harga bibit padi DG SHS untuk setiap hektare berkisar Rp 50 ribu, sedangkan harga bibit padi biasa harganya hanya Rp. 15 ribu. Namun, mengingat punya banyak kelebihan, apabila petani mau menanam padi jenis DG 1 SHS seperti halnya kesejahteraan mereka akan meningkat.

Sementara itu, Herman Khoiron, Wakil Ketua Komisi 1V DPR pada kesempatan itu mengatakan, melihat produksi padi jenis DG 1 SHS ini, mestinya pemerintah tidak lagi kekurangan beras. Buktinya, padi jenis ini dalam satu tahun bisa panen tiga kali dengan hasil yang cukup memuaskan.

“Kami Komisi 1V DPR yang membidangi soal swasembada pangan akan turut membantu meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara kebutuhan petani akan kita perhatikan,” katanya. Misalnya, tanaman petani di waktu-waktu mendatang harus diasuransikan, sehingga bila tanamannya diserang hama wereng petani tidak perlu bingung lagi. Karena semua sudah ada yang menanggung, yakni pihak asuransi. (sgt-69)

1. Berapa harga bibit padi jenis Hibrida DG 1 SHS setiap hektare...
 - a. Rp 15 ribu
 - b. Rp 30 ribu
 - c. Rp 45 ribu
 - d. Rp 50 ribu.
2. Kesimpulan paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - a. Keistimewaan padi hibrida DG 1 SHS.
 - b. Umur padi hibrida DG 1 SHS 110 hari.
 - c. Panen padi hibrida DG 1 SHS disaksikan para pejabat.
 - d. Padi hibrida DG 1 SHS menguntungkan petani.
3. Ide pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Tanam padi hibrida, pemerintah tidak impor padi.

- b. Pemerintah mengimpor padi dari luar negeri.
 - c. Padi hibrida bisa 3 kali panen dalam 1 tahun.
 - d. Hasil panen padi Hibrida lebih banyak.
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- a. Harga bibit padi Hibrida DG 1 SHS lebih mahal.
 - b. Padi Hibrida bisa 3 kali panen dalam 1 tahun.
 - c. Umur padi Hibrida sama dengan umur padi biasa.
 - d. Padi Hibrida membuat petani lebih sejahtera.
5. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
- a. Perlu adanya asuransi bagi petani.
 - b. Petani tidak perlu bingung jika tanamannya diserang wereng.
 - c. Upaya peningkatan kesejahteraan petani.
 - d. Kendala-kendala musim panen.
6. Bagaimana cara Anda untuk menghargai penemuan padi jenis Hibrida...
- a. Sangat mendukung dan menghimbau agar petani menanam padi Hibrida.
 - b. Biasa saja, karena bukan dari keluarga petani.
 - c. Lebih memilih padi yang biasanya dikonsumsi.
 - d. Senang karena pemerintah tidak perlu mengimpor padi.
7. Kalimat penjelas pada paragraf ketiga wacana di atas adalah...
- a. Panen perdana padi hibrida DG 1 SHS itu disaksikan Wakil Ketua Komisi 1V DPR.
 - b. Selain lebih cepat juga hasilnya lebih banyak dibanding padi biasa.
 - c. Herman Khairon dan sejumlah pejabat setempat.
 - d. Jadi usia padi jenis DG 1 SHS lebih pendek.
8. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
- a. Harga padi Hibrida lebih mahal.
 - b. Tanam padi Hibrida membuat petani sejahtera.
 - c. Komisi 1V DPR akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani.
 - d. Pemerintah tidak lagi kekurangan beras.

9. Menurut pendapat Anda apa yang membuat padi Hibrida belum banyak ditanam petani...
 - a. Keuntungan padi Hibrida sama dengan padi biasa.
 - b. Masa panen padi Hibrida yang pendek.
 - c. Harga bibit padi Hibrida yang lebih mahal.
 - d. Padi Hibrida tidak seenak padi biasa untuk dikonsumsi.
10. Menurut pendapat Anda, apa usaha yang harus dilakukan pemerintah untuk mengurangi impor padi...
 - a. Mengganti padi dengan singkong atau ketela.
 - b. Meningkatkan harga padi di dalam negeri.
 - c. Memberikan bibit gratis kepada petani.
 - d. Memberikan sosialisasi kepada petani tentang kelebihan padi Hibrida agar mereka mau menanamnya.
11. Tema wacana di atas adalah mengenai masalah...
 - a. Impor beras.
 - b. Swasembada pangan.
 - c. Produksi padi.
 - d. Jenis padi.
12. “Kami komisi 1V DPR yang membidangi soal *swasembada* pangan akan turut membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Istilah *Swasembada* pangan dalam kalimat diatas adalah...
 - a. Kemakmuran.
 - b. Ketahanan.
 - c. Persediaan.
 - d. Kebutuhan.

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal no 13 sampai dengan no 20!

Wacana 2

Plastik Ramah Lingkungan Dari Bulu Ayam

KOMPAS.com- Plastik membuat masalah karena bahannya yang sangat sulit diuraikan oleh alam. Selain itu, plastik juga bermasalah sebab dua jenis paling banyak digunakan saat ini, thermoplastik dan thermosetting, bahan bakunya sama-sama diperoleh dari minyak dan gas alam yang bukan sumber terbarukan.

Berupaya menyelesaikan masalah dengan sumber daya yang ada, Yiqi Yang, ahli biomaterial dan biofiber dari *Institute of Agriculture & Natural Resources University of Nebraska-Lincoln*, AS, mengembangkan plastik berbahan baku bulu ayam. Bulu ayam dinilai berpotensi untuk dikembangkan menjadi plastik sebab memiliki keratin, sejenis protein yang juga terdapat pada rambut manusia. Selain itu, bulu ayam potensial karena tingginya konsumsi ayam dunia, sampah bulu ayam pun jadi masalah. Setiap tahunnya, milyaran kilogram bulu ayam (di Amerika Serikat saja) terbuang menjadi sampah tak berguna.

Sifat bulu ayam mengungguli bahan lain seperti pati tumbuhan. Yiqi Yang memroses bulu ayam dengan *methyl acrylate*, bahan kimia yang ditemukan pada produk pewarna kuku. Bahan kimia itu akan membantu *polimerisasi*, berperan dalam proses pembentukan film plastik yang disebut "*feather-g-poly (methyl acrylate)*". Setelah diproses, terbukti bahwa plastik yang dihasilkan bulu ayam tak kalah berkualitas dibanding plastik yang ada selama ini. Plastik ini juga plastik bulu ayam pertama yang anti air dan lebih kuat dibandingkan plastik dari pati tumbuhan.

Yang memaparkan hasil penelitiannya 28 Maret 2011 lalu dalam *National Meeting & Exposition of the American Chemical Society* ke 24 yang diselenggarakan di Anaheim, California selama sepekan. Dalam ajang tersebut,

Yang mengungkapkan bahwa salah satu tujuannya adalah menciptakan plastik dari bahan yang bisa diuraikan. Menggunakan sampah dari pertanian dan peternakan adalah salah satu fokusnya. "Menggunakan sampah sebagai sumber bahan baku alternatif adalah salah satu pendekatan terbaik untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab pada lingkungan," ujar Yang.

<http://sains.kompas.com/read/2011/04/03/1732335/Plastik.Ramah.Lingkungan.dari.Bulu.Ayam>

13. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Plastik menimbulkan banyak masalah.
 - b. Banyak orang menggunakan plastik.
 - c. Bahan baku plastik dari sumber daya alam yang tidak terbarukan.
 - d. Thermoplastik dan thermosetting adalah jenis plastik yang sering digunakan.
14. Siapakan penemu plastik berbahan dasar bulu ayam...
 - a. Yang Yiqi.
 - b. Ziki Yang.
 - c. Yiqi Yang.
 - d. Yiki Tang.
15. Kesimpulan paragraf keempat adalah...
 - a. Tujuan penelitiannya adalah menciptakan plastik dari bahan yang bisa diuraikan.
 - b. Sifat bulu ayam mengungguli bahan lain seperti pati tumbuhan.
 - c. Plastik bulu ayam anti air.
 - d. Yiqi Yang memroses bulu ayam dengan *methyl acrylate*.
16. Kesimpulan isi wacana di atas adalah...
 - a. Pembuatan plastik dari bulu ayam dengan menggunakan methyl acrylate.
 - b. Kualitas plastik dari bulu ayam tidak kalah dengan plastik yang ada selama ini.

- c. Sifat bulu ayam lebih unggul dari pati tumbuhan.
 - d. Pembuatan plastik dari bulu ayam membutuhkan bahan kimia.
17. Istilah “Feather -g- Polly” pada paragraf ketiga wacana di atas adalah...
- a. Bahan kimia pada produk pewarna kuku.
 - b. Plastik yang bisa teruraikan.
 - c. Plastik dari pati tumbuhan.
 - d. Proses pembentukan film plastik.
18. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Pemakaian bulu ayam sebagai bahan plastik meningkatkan konsumsi ayam.
 - b. Tindakan Yiki Yang adalah hal sia-sia.
 - c. Sampah dari bulu ayam merupakan alternatif terbaik untuk dijadikan plastik.
 - d. Sampah dari bulu ayam kurang populer di masyarakat.
19. Manfaat digunakannya bulu ayam sebagai bahan baku plastik terdapat pada pernyataan berikut *kecuali*...
- a. Mengatasi masalah sampah bulu ayam yang semakin menumpuk.
 - b. Kualitas plastik dari bulu ayam tidak kalah dengan plastik dari pati tumbuhan.
 - c. Menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab pada lingkungan.
 - d. Harga plastik dari bulu ayam lebih terjangkau.
20. Bagaimana cara Anda menghargai perjuangan Yiki Yang dalam menyelamatkan lingkungan...
- a. Plastik dari bulu ayam kurang higienis dibanding plastik dari pati tumbuhan.
 - b. Masyarakat kurang berminat terhadap plastik tersebut.
 - c. Sangat mendukung, dan berusaha menggunakan plastik dari bulu ayam.
 - d. Biasa saja, karena plastik tersebut belum beredar di masyarakat.

Bacalah wacana 3 kemudian kerjakan soal no 21 sampai dengan no 30!

Wacana 3

Melambungnya Harga Minyak Dunia

JAKARTA (KR) – Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla mengusulkan kepada pemerintah harus berani mengambil keputusan tidak populer untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Hal ini menyikapi melambungnya harga minyak dunia akhir-akhir ini.

Cara tersebut, menurut Kalla akan lebih baik dibandingkan dengan melalui mekanisme pembatasan. “Sebab pembatasan BBM bersubsidi tidak akan efektif dan akan ada penyelewengan luar biasa, “ kata Jusuf Kalla, usai menghadiri seminar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), di Depok, Selasa (5/4).

Ia mengatakan, jika pembatasan BBM diteruskan akan terjadi penyelewengan, dan akan ada masalah di pompa bensin, yang berdampak masyarakat saling curiga, serta akan muncul BBM oplosan dan penimbunan. “Permasalahan akan semakin kompleks, jadi tidak ada solusi selain menaikkan harga BBM,” katanya.

Dijelaskan, jika keputusan itu tidak diambil, maka pemerintah akan kesulitan keuangan. Jika estimasi harga minyak mentah sebesar 120 dolar AS per barel, maka harga BBM jenis premium berada di kisaran Rp.6.000 per liter. “Saya khawatir jika BBM tidak dinaikkan maka akan bermasalah dengan keuangan negara, “katanya. Untuk itu ia mengharapkan pemerintah bisa bersikap untuk mengeluarkan kebijakan tidak populer di mata masyarakat tersebut.

Sementara mantan Direktur Utama Pertamina Ari Sumarno mendukung pendapat Jusuf Kalla. Kenaikan harga dilihat dari kemampuan subsidi yang disalurkan. “Kalau sudah lebih dari batasan, bisa dinaikkan, “katanya. Mengenai pembatasan BBM, katanya, dapat diterapkan tetapi harus efektif dan tidak merugikan pihak manapun.

Hal senada juga dikatakan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) Firmansyah. Ia mengatakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan BBM adalah dengan menaikkan harga BBM. “Pembagian jatah alokasi BBM tentunya akan menimbulkan masalah yang kompleks dalam implementasinya,” ujarnya. Dikatakan kenaikan harga BBM jenis premium idealnya antara Rp. 5.000 hingga Rp. 5.500 per liter.

Terpisah, anggota Komisi VII DPR RI, Satya W Yudha menyatakan, untuk menaikkan harga BBM sudah ada payung hukumnya yaitu UU APBN. Disebutkan bahwa kenaikan BBM masih bisa ditoleransi hingga 10%. (Sim)-b

Kedaulatan Rakyat, Rabu 6 April 2011.

21. Kesimpulan paragraf keenam wacana di atas adalah...
 - a. Solusi mengatasi kenaikan BBM dengan menaikkan harga BBM.
 - b. Pembagian jatah alokasi BBM tentunya akan menimbulkan masalah.
 - c. Kenaikan harga BBM jenis premium idealnya antara Rp. 5.000 hingga Rp. 5.500 per liter.
 - d. Kenaikan BBM meresahkan masyarakat.
22. Berapa harga ideal kenaikan BBM jenis premium...
 - a. Rp. 5.000 hingga Rp. 5.500 per liter.
 - b. Rp. 6.000 hingga Rp. 6.500 per liter.
 - c. Rp. 9.000 hingga Rp. 10.500 per liter.
 - d. Rp. 10.000 hingga Rp. 10.500 per liter.
23. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai pendapat yang menyatakan BBM harus segera dinaikkan...
 - a. Tidak menggunakan BBM.
 - b. Menerima dengan ikhlas karena untuk menyelamatkan keuangan negara.
 - c. Melakukan unjuk rasa kepada pemerintah.
 - d. Menolak dengan tegas agar BB, tidak dinaikkan.

24. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- Pemerintah harus berani mengambil keputusan untuk menaikkan harga BBM bersubsidi.
 - Melambungnya harga minyak dunia akhir-akhir ini.
 - Pemerintah tidak berani menaikkan BBM.
 - Mantan Wapres Jusuf Kalla ingin menaikkan harga BBM.
25. Pembatasan BBM bersubsidi tidak efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut kecuali...
- Akan ada penyelewengan luar biasa yang menimbulkan kecurigaan masyarakat.
 - Merugikan masyarakat menengah ke bawah.
 - Munculnya BBM oplosan dan penimbunan.
 - Menimbulkan masalah terhadap keuangan negara.
26. Permasalahan akan semakin kompleks. Arti kata kompleks dalam kalimat di atas adalah...
- Himpunan, kesatuan, kelompok.
 - Mengandung beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit dan saling berhubungan.
 - Bersifat komplikasi.
 - Sistem gagasan yang tertekan.
27. Kesimpulan dari paragraf kedua wacana di atas adalah...
- Pembagian jatah alokasi BBM menimbulkan masalah.
 - Kenaikan harga BBM premium idealnya antara 5.000-5.500 per barel.
 - Pembatasan BBM bersubsidi tidak akan efektif
 - Masalah BBM berdampak pada keuangan negara.
28. Tema wacana di atas adalah...
- Subsidi BBM.
 - Harga minyak dunia.
 - BBM.
 - Ekonomi.

29. Jusuf Kalla mengusulkan agar pemerintah menaikkan harga BBM. Senada dengan hal itu Ari Sumarno menyatakan kenaikan harga dilihat dari subsidi yang disalurkan. Pendapat Anda terhadap kedua pendapat di atas adalah...
- a. Pemerintah tidak boleh menaikkan harga BBM, meskipun harga minyak dunia naik.
 - b. Pemerintah harus menaikkan subsidi BBM agar harganya tetap normal.
 - c. Pemerintah harus menaikkan harga BBM dan tidak melakukan pembatasan BBM.
 - d. Pemerintah harus mengganti BBM dengan bahan bakar lain yang lebih murah.
30. Kalimat penjelas paragraf terakhir wacana di atas adalah...
- a. Hal senada juga dikatakan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) Firmansyah.
 - b. Dikatakan kenaikan harga BBM jenis premium idealnya antara Rp. 5.000 hingga Rp. 5.500 per liter.
 - c. Pembagian jatah alokasi BBM tentunya akan menimbulkan masalah yang kompleks dalam implementasinya
 - d. Ia mengatakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan BBM adalah dengan menaikkan harga BBM.

Soal Posttest

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal no 1 sampai dengan no 11!

Wacana 1

Pola Makan Modern Picu Kanker Kolorektal

Jakarta, Kompas.com - Seberapa tahukah Anda tentang kanker kolorektal? Istilah kanker kolorektal terkait dengan organ usus besar (kolon) dan usus pembuangan akhir (rektum). Kanker usus besar (kolon) dan usus pembuangan akhir memiliki banyak persamaan. Oleh sebab itu, seringkali secara bersama-sama disebut dengan kanker kolorektal.

Kanker ini merupakan jenis kanker terbesar ketiga dunia dari segi jumlah penderitanya. Kanker kolorektal juga merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia, di mana faktor usia turut mempengaruhi. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan sekitar 700 ribu orang meninggal akibat kanker kolorektal setiap tahunnya. Biasanya, risiko menderita kolorektal ini meningkat tajam setelah usia 50-55 tahun. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari kanker ini adalah dengan pola makan sehat.

Spesialis Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Fiastuti Witjaksono menyatakan, faktor pencegahan memegang peran penting dalam mengendalikan kanker kolorektal. "Pencegahan akan lebih baik daripada mengobati," ungkapnya di Jakarta Rabu, (23/3/2011). Menurutnya, salah satu pemicu utama terjadinya kanker kolorektal adalah kelebihan asupan makanan serta pola makan modern yang tinggi akan kadar lemak, garam, dan gula. "Kolorektal erat kaitannya dengan makanan yang masuk dalam tubuh. Karena apa yang masuk akan melewati saluran pencernaan," jelasnya.

Setiap orang, jelas Fiastuti, memang memiliki kebutuhan yang berbeda. Namun pengaturan pola makan yang sehat perlu dilakukan untuk mencegah kanker yang mematikan ini. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara menghindari makanan berkolesterol tinggi seperti *seafood* (selain ikan), jeroan,

dan kuning telur. Selain pola makan tidak sehat, pemicu lainnya dari kanker kolorektal adalah minimnya asupan vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh. "Salah satu penyebab timbulnya penyakit keganasan adalah karena rendahnya asupan vitamin dan mineral," lanjut Fiastuti.

Dr. Paulus Simadibrata Sp PD ahli gastrohepatologi menyatakan kebanyakan kanker kolorektal berawal dari pertumbuhan sel yang tidak ganas (adenoma), di mana pada stadium awal berbentuk polip (kutil). Polip dapat diangkat dengan mudah namun seringkali tidak menampakkan gejala apapun sehingga tidak terdeteksi dalam waktu yang relatif lama dan pada kondisi tertentu berpotensi menjadi kanker.

"Pendeteksian secara dini adalah salah satu cara pencegahan yang baik," ujar Dr. Paulus. Perlu diketahui, kolorektal dapat menyebar keluar dari jaringan usus besar ke bagian tubuh lainnya dan dapat terjadi pada semua bagian usus besar. Sejumlah faktor yang dapat memicu risiko kanker kolorektal, di antaranya adalah berat badan berlebih, konsumsi alkohol, konsumsi garam, kekurangan asam folat. Kanker ini juga dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali. Komposisi jumlah penderita pada pria dan wanita sama banyaknya. <http://health.kompas.com/read/2011/03/24/10093331/Pola.Makan.Modern.Picu.Kanker.Kolorektal>

1. Pernyataan berikut bukan merupakan pemicu terjadinya kanker kolorektal adalah...
 - a. Asupan makanan berlebih dan pola makan modern.
 - b. Berat badan berlebih.
 - c. Terlalu banyak mengonsumsi ikan.
 - d. Rendahnya asupan vitamin dan mineral.
2. Pada usia berapa resiko terkena penyakit kanker kolorektal meningkat...
 - a. 50-55 tahun.
 - b. 50-57 tahun.
 - c. 50-60 tahun.

- d. 60-65 tahun.
3. Kalimat penjelas paragraf ketiga terdapat pada kalimat...
 - a. Karena apa yang masuk akan melewati saluran pencernaan.
 - b. Menurutnya, salah satu pemicu utama terjadinya kanker kolorektal adalah kelebihan asupan makanan.
 - c. Pola makan modern yang tinggi akan kadar lemak, garam, dan gula.
 - d. Faktor pencegahan memegang peran penting dalam mengendalikan kanker kolorektal.
 4. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Kanker kolorektal.
 - b. Organ usus besar.
 - c. Usus pembuangan akhir.
 - d. Penyebab kanker kolorektal.
 5. Bagaimana gejala awal pertumbuhan kanker kolorektal...
 - a. Nyeri di daerah pencernaan.
 - b. Terdapat gangguan pada usus besar dan usus pembuangan akhir.
 - c. Pertumbuhan sel yang tidak ganas dan berpotensi menjadi kanker.
 - d. Sering sakit di bagian perut.
 6. Kesimpulan paragraf ketiga wacana di atas adalah...
 - a. Faktor pencegahan memegang peran penting dalam mengendalikan kanker kolorektal.
 - b. Karena apa yang masuk akan melewati saluran pencernaan.
 - c. Pertumbuhan sel yang tidak ganas dan berpotensi menjadi kanker.
 - d. Sering sakit di bagian perut.
 7. Istilah “adenoma” pada paragraf kelima wacana di atas adalah...
 - a. Sel yang ganas.
 - b. Sel yang tidak ganas.
 - c. Jaringan usus besar.
 - d. Usus pembuangan akhir.

8. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
 - a. Penyakit kanker kolorektal dapat menyebar ke semua bagian usus besar.
 - b. Kekurangan asam folat dapat memicu kanker kolorektal.
 - c. Kanker kolorektal dapat menyerang pria dan wanita.
 - d. Pendeteksian secara dini adalah pencegahan terbaik penyakit kanker kolorektal.
9. Gagasan pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - a. Resiko menderita kanker kolorektal meningkat setelah usia 50-55 tahun.
 - b. Sekitar 700 ribu orang meninggal akibat kanker kolorektal setiap tahunnya.
 - c. Kanker kolorektal merupakan jenis kanker terbesar ketiga dunia.
 - d. Penyebab timbulnya penyakit kanker kolorektal.
10. Pola makan modern yang bagaimanakah yang menurut anda memicu terjadinya penyakit kanker kolorektal...
 - a. Mengikuti pola konsumsi vegetarian.
 - b. Mengonsumsi makan mentah.
 - c. Makanan yang mengandung kadar air tinggi.
 - d. Makanan berkolesterol tinggi.
11. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai pendapat mengenai kanker Kolorektal dalam wacana di atas...
 - a. Tidak memakan makanan secara berlebihan.
 - b. Melakukan gaya hidup sehat seperti yang disampaikan dalam wacana.
 - c. Anti terhadap makanan cepat saji.
 - d. Berolahraga secara teratur.

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal no 12 sampai dengan no 21!

Wacana 2

Pembelajaran Bahasa Jawa Dinilai Gagal

Solo (kR)- Prof Dr H Sumarlan MS menilai pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah gagal. Yang memprihatinkan lagi dalam kegagalan ini pihak sekolah masih sering menempatkan pelajaran Bahasa Jawa dalam posisi yang tidak penting. Ini sangat terasa ketika menjelang ujian sekolah maupun ujian nasional (UN), porsi pelajaran Bahasa Jawa dikurangi bahkan ditiadakan.

“Ketika menjelang UAS pelajaran Bahasa Jawa yang semula seminggu dua kali dipotong menjadi tinggal satu kali. Namun menjelang ujian nasional dihilangkan begitu saja,” ungkap Prof Sumarlan, Guru Besar Ilmu Linguistik Bahasa Jawa Fakultas Sastra dan Seni Rupa (FSSR) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Selasa. Ia kemarin (Selasa 5/4) dikukuhkan sebagai guru besar bernama Prof Dr Paina Partama Mhum juga dari FSSR.

Untuk mengembangkan Bahasa Jawa, lanjut Prof Sumarlan, dibutuhkan payung hukum semacam peraturan daerah (perda). Sebelum adanya perangkat hukum yang melindungi pemakaian Bahasa Jawa sulit untuk berkembang. Karena keberadaan perda akan mendorong pemakaian Bahasa Jawa di segala ranah.”Jadi kami yakin, jika nanti ada perda pemakaian Bahasa Jawa akan lebih baik, “ ujar Prof Sumarlan.

Rumit

Untuk mendorong pemakaian Bahasa Jawa di masyarakat juga dibutuhkan terobosan untuk menyederhanakan tingkat tutur. Selama ini tingkat tutur Bahasa Jawa yang terdapat 13 macam dinilai sangat rumit. Tingkatan ini bisa disederhanakan menjadi 4 yakni ngoko lugu, ngoko alus, kromo lugu, dan kromo alus. Langkah ini menjadi solusi untuk mengembangkan pemakaian Bahasa Jawa.

Tidak berkembangnya pemakaian Bahasa Jawa, kata Prof Sumarlan, juga disebabkan lemahnya sistem kontrol dari orangtua. Ketika anak melakukan kesalahan pemakaian bahasa, orangtua hanya membiarkan saja. Padahal sebenarnya orangtua harus bisa menjadi teladan, disamping sebagai pengawas atau pengontrol pemakaian Bahasa Jawa yang benar.

Prof Paina menambahkan keteladanan orangtua terhadap anak menjadi kunci penting. Bahasa Jawa adalah pembelajaran karakter orang. Bahasa Jawa sarat kesantunan. (Qom)-o

Kedaulatan Rakyat, Rabu 6 April 2011.

12. Pernyataan berikut ini benar *kecuali*...
 - a. Untuk mengembangkan bahasa Jawa dibutuhkan payung hukum semacam Perda.
 - b. Bahasa Jawa sulit berkembang karena tidak mempunyai perangkat hukum.
 - c. Keberadaan Perda mendorong pemakaian bahasa Jawa di segala ranah.
 - d. Perda membuat siswa pandai berbahasa Jawa.
13. Kesimpulan paragraf keempat wacana di atas adalah...
 - a. Mendorong pemakaian bahasa Jawa di Masyarakat.
 - b. Dibutuhkan terobosan untuk menyederhanakan tingkat tutur.
 - c. Solusi untuk mengembangkan bahasa Jawa.
 - d. Tingkatan bahasa Jawa rumit.
14. Ide pokok paragraf kelima wacana di atas adalah...
 - a. Tidak berkembangnya pemakaian bahasa Jawa.
 - b. Lemahnya sistem kontrol orang tua.
 - c. Orang tua menjadi teladan.
 - d. Bahasa Jawa sarat kesantunan.
15. Kalimat penjelas paragraf ketiga di atas adalah...
 - a. Jadi kami yakin, jika nanti ada perda pemakaian Bahasa Jawa akan lebih baik.

- b. Karena keberadaan perda akan mendorong pemakaian Bahasa Jawa di segala ranah.
 - c. Sebelum adanya perangkat hukum yang melindungi pemakaian Bahasa Jawa sulit untuk berkembang.
 - d. Dibutuhkan payung hukum semacam peraturan daerah (perda).
16. Kesimpulan wacana diatas adalah...
- a. Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang tidak penting.
 - b. Porsi pelajaran bahasa Jawa dikurangi.
 - c. Kurangnya guru bahasa Jawa di Sekolah.
 - d. Pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah dinilai gagal.
17. Mengapa perlu dilakukan penyederhanaan tingkat tutur bahasa Jawa...
- a. Untuk mendorong pemakaian Bahasa Jawa di masyarakat agar lebih mudah.
 - b. Agar bahasa Jawa tidak rumit.
 - c. Agar mudah dihapal.
 - d. Agar pelajaran bahasa Jawa banyak diminati.
18. Empat tingkatan bahasa Jawa yang lebih sederhana adalah...
- a. Ngoko lugu, kromo lugu, ngoko alus, kromo alus.
 - b. Ngoko lugu, ngoko alus, kromo lugu, kromo ndesa.
 - c. Ngoko lugu, ngoko alus, kromo lugu, kromo alus.
 - d. Ngoko lugu, ngoko alus, kromo alus, kromo lugu.
19. Pendapat anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Sekolah seharusnya tidak memotong porsi pembelajaran bahasa Jawa menjelang UAS dan UAN.
 - b. Bahasa Jawa adalah bahasa yang rumit karena di dalamnya terdapat tingkat tutur yang berbeda.
 - c. Pelajaran bahasa Jawa di sekolah tidak begitu penting.
 - d. Bahasa Indonesia lebih mudah dibandingkan berkomunikasi dengan bahasa Jawa.
20. Apa yang Anda lakukan untuk menghargai penyederhanaan tingkatan bahasa Jawa...

- a. Senang, karena lebih mudah.
 - b. Berusaha menggunakan empat tingkatan tersebut dalam berkomunikasi.
 - c. Biasa saja, karena sudah lancar berbahasa Jawa.
 - d. Sedih, karena bahasa Jawa sudah mengalami perubahan.
21. Sebagai pelajar apa yang Anda lakukan agar bahasa Jawa tidak punah...
- a. Menggunakan bahasa Indonesia saja karena terlihat modern.
 - b. Selalu menggunakan bahasa Jawa meskipun sedang berbicara dengan orang dari luar Jawa.
 - c. Menggunakan bahasa ngoko lugu kepada semua orang.
 - d. Menjadi tergerak untuk ikut melestarikan bahasa Jawa dengan cara menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bacalah wacana 3 kemudian kerjakan soal no 22 sampai dengan no 30!

Wacana 3

Limbah Cair untuk Penggerak Turbin Pembangkit Listrik

Bangunan bertingkat merupakan gaya bangunan yang sangat populer di abad modern. Hal ini disebabkan karena populasi manusia yang terus bertambah sehingga pendirian bangunan bertingkat dianggap sebagai sebuah solusi mengatasi keterbatasan lahan.

Menurut penelitian untuk biaya operasional, alokasi biaya pembelian energi untuk bangunan bertingkat, mencapai prosentase yang sangat tinggi, yakni 30%. Data tersebut sangat wajar. Dapat dipandang secara awam kebutuhan listrik hotel, apartemen, dan gedung perkantoran untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni atau pengguna jasa hampir setiap ruangan menggunakan AC, ada fasilitas *lift*, dan pemakaian tanpa kenal waktu.

Mencermati kasus di atas, perlu adanya energi alternatif untuk memberikan penghematan penggunaan energi, khususnya listrik. Hal itu menjadi

perhatian Janu Arlinwibowo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang menggagas ide mengenai limbah cair dari bangunan bertingkat yang jumlahnya sangat banyak sebagai penggerak turbin pembangkit listrik.

Hal itu diwujudkan dalam karya tulis berjudul “Inovasi Konstruksi Saluran Limbah Cair Bangunan Bertingkat dalam Pengoptimalan Laju Limbah Cair Sebagai Energi Penggerak Turbin” dan diikutsertakan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Tingkat Mahasiswa S1 Teknik dan Masyarakat Umum dengan tema “Energi Terbarukan untuk Industri Konstruksi” yang diselenggarakan dalam rangka memperingati ulang tahun PT Hutama Karya yang ke- 50.

Pada acara “Stake Holder Gathering” di Hotel Gran Melia Jakarta, karya tulis ini dinobatkan menjadi juara ketiga kategori umum dengan hadiah lima juta rupiah. Adapun juara 1 Remi Fitriadi K (PT Hutama Karya), juara II Mevandita WD (PT Hutama Karya), dan juara harapan 1 Satriyo Krido (LIPI).

Meresahkan

Menurut dia, model pembuangan limbah cair sangat meresahkan, apalagi dengan volume yang sangat besar untuk bangunan bertingkat tinggi dengan aktivitas padat seperti hotel, apartemen, dan kantor. Limbah cair yang banyak mengandung unsur kimia berbahaya sangat berpotensi untuk menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi sistem pembuangan sekaligus pengoptimalan fungsi limbah dengan cara pemanfaatan laju limbah cair sebagai energi penggerak turbin mikrihido menggunakan dua paralon.

“Paralon A sebagai kontrol jika volume limbah cair dalam keadaan kritis, juga difungsikan untuk media alir air hujan sebagai energi tambahan untuk pemutar turbin, sedabgkan paralon B senagai aliran keluar utama limbah cair yang melalui dasar tampunagn atau *absorben zone* lalu mengalir ke bawah dan memutar turbin, “katanya.

Diterangkan, sebelum dialirkan limbah cair diendapkan terlebih dahulu sehingga zat berbahaya dapat terperangkap pada dasar tampungan yang diberi *zeolit* dan arang aktif yang terbuat dari tempurung kelapa. Kayu, dan batu bara. Turbin yang diputar limbah cair tersebut dihubungkan dengan poros generator listrik, sehingga hasil keluaran dari generator tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga listrik pada bangunan bertingkat. Pembangkit listrik yang berasal dari air itu mempunyai dua unsur terpenting sebagai pertimbangan dalam proses pembangkitan, yakni debit air dan tinggi jatuh air. (Bambang Unjiyanto-69)

Kedaulatan Rakyat, Rabu 6 April 2011.

22. Mengapa gaya bangunan bertingkat sangat populer di abad modern seperti saat ini...
 - a. Bangunan bertingkat mencerminkan gaya hidup modern.
 - b. Bangunan bertingkat sebuah solusi mengatasi keterbatasan lahan.
 - c. Bangunan bertingkat lebih nyaman dihuni.
 - d. Bangunan bertingkat lebih bergengsi tinggi dibanding bangunan tidak bertingkat.
23. Kesimpulan paragraf ketiga wacana di atas adalah...
 - a. Limbah cair sebagai penggerak turbin pembangkit listrik.
 - b. Energi alternatif untuk menghemat listrik.
 - c. Janu Arlinwibowo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
 - d. Perlu dilakukan penghematan energi listrik.
24. Kalimat penjelas paragraf keenam wacana di atas adalah...
 - a. Menurut dia, model pembuangan limbah cair sangat meresahkan, apalagi dengan volume yang sangat besar untuk bangunan bertingkat tinggi.
 - b. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi sistem pembuangan sekaligus pengoptimalan fungsi limbah dengan cara pemanfaatan laju limbah cair sebagai energi penggerak turbin mikrohidro menggunakan dua paralon.

- c. Limbah cair yang banyak mengandung unsur kimia berbahaya sangat berpotensi untuk menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.
 - d. Bangunan bertingkat tinggi dengan aktivitas padat seperti hotel, apartemen, dan kantor.
25. Kesimpulan paragraf pertama wacana di atas adalah...
- a. Bangunan bertingkat adalah solusi mengatasi keterbatasan lahan.
 - b. Populasi manusia semakin bertambah.
 - c. Manusia membutuhkan gaya bangunan yang modern.
 - d. Pendirian bangunan bertingkat menimbulkan masalah.
26. Arang aktif yang digunakan untuk mengendapkan zat berbahaya dari limbah terbuat dari...
- a. Tempurung kelapa, ranting dan daun kering.
 - b. Tempurung kelapa, kayu dan batu bara.
 - c. Sabut kelapa, bambu dan batu bara.
 - d. Kayu kering, batu bara dan bambu.
27. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Limbah cair sangat berbahaya jika dipakai sebagai penggerak turbin pembangkit listrik.
 - b. Listrik yang dihasilkan dari laju limbah cair kurang maksimal penggunaannya.
 - c. Pemberdayaan limbah cair sebagai pembangkit listrik mengatasi dampak buruk lingkungan.
 - d. Limbah cair seharusnya dibuang karena membahayakan lingkungan.
28. Bagaimana cara Anda menghargai ide Janu Arlinwibowo dalam melakukan penghematan energi...
- a. Tidak menggunakan listrik di siang hari.
 - b. Menggunakan listrik seperti biasa asal rajin membayar pajak.
 - c. Mematikan semua listrik di malam hari.
 - d. Menggunakan energi listrik sesuai dengan kebutuhan.
29. Apa fungsi paralon A sebagai penggerak turbin mikrohidro...
- a. Sebagai aliran keluar utama limbah cair.

- b. Untuk mengendapkan zat berbahaya dari limbah cair.
 - c. Untuk menghubungkan poros generator listrik.
 - d. Sebagai kontrol jika volume limbah cair kritis.
30. Kesimpulan paragraf keenam wacana di atas adalah...
- a. Untuk menhurangi bahaya limbah cair dibutuhkan inovasi sistem pembuangan.
 - b. Limbah cair yang banyak mengandung unsur kimia berbahaya.
 - c. Energi penggerak turbin mikrihido menggunakan dua paralon.
 - d. Model pembuangan limbah cair sangat meresahkan.

Lampiran 4**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRETEST***

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
4	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
5	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1
6	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
8	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
10	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
11	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
12	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
17	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
22	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
23	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
24	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
26	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
32	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
33	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRETEST*

No	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	18
2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	21
4	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	22
5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	23
6	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	25
7	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	21
8	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	19
9	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20
11	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	19
12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	26
13	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	24
14	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	34
16	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	20
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	23
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	35
19	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	25
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
21	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	22
22	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	21
23	0	1	1	po	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	15
24	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	27
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	18
27	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	14
28	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7
29	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	21
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	33
31	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
32	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	21
33	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	19

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS *POSTTEST*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
2	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
4	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
5	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
6	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0
7	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
9	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
10	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
12	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
13	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
15	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
16	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
18	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
19	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
23	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
25	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
26	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
27	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
29	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
30	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
31	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS *POSTTEST*

No	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	23
2	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	21
3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	23
4	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	23
5	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	14
6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	22
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	21
8	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	25
9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	22
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
11	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	9
13	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	12
15	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	27
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	30
17	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	21
18	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
19	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	21
20	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	27
21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	34
23	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24
24	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	33
25	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	30
27	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
29	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
30	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
31	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	18

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRETEST*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pre1	20,9091	53,398	,550	,865
Pre2	21,5152	52,695	,498	,864
Pre3	21,5152	52,945	,459	,865
Pre4	20,9697	53,468	,445	,866
Pre5	21,2121	52,985	,402	,866
Pre6	21,0909	52,960	,441	,865
Pre7	21,4545	53,256	,385	,866
Pre8	21,2121	52,985	,402	,866
Pre9	21,0606	55,871	,014	,873
Pre10	21,0000	53,625	,391	,866
Pre11	20,9394	53,934	,394	,867
Pre12	21,0606	52,871	,471	,865
Pre13	21,3030	53,155	,373	,867
Pre14	21,4848	52,570	,500	,864
Pre15	21,1212	52,797	,452	,865
Pre16	20,9697	53,405	,457	,865
Pre17	21,5758	55,377	,101	,871
Pre18	21,5152	58,320	-,341	,880
Pre19	21,1515	53,008	,411	,866
Pre20	21,2424	52,939	,405	,866

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRETEST*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pre21	21,1515	53,070	,402	,866
Pre22	21,2121	53,110	,384	,866
Pre23	21,4242	57,002	-,145	,877
Pre24	21,0606	53,184	,422	,866
Pre25	21,3333	53,167	,373	,867
Pre26	21,0303	53,343	,415	,866
Pre27	21,3636	54,114	,245	,869
Pre28	21,5152	53,383	,391	,866
Pre29	20,9394	53,871	,406	,866
Pre30	20,8788	54,485	,372	,867
Pre31	21,4242	52,939	,421	,866
Pre32	21,2121	52,922	,411	,866
Pre33	21,4848	53,133	,415	,866
Pre34	21,4545	53,131	,403	,866
Pre35	21,3636	52,364	,490	,864
Pre36	21,3333	52,979	,399	,866
Pre37	21,3939	52,996	,406	,866
Pre38	21,2727	52,080	,524	,863
Pre39	21,1212	56,485	-,075	,876
Pre40	21,4545	52,756	,458	,865

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS *POSTTEST*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Post1	22,9677	48,699	,400	,857
Post2	22,2903	49,813	,427	,858
Post3	22,9677	48,499	,433	,857
Post4	22,9677	51,832	-,101	,868
Post5	22,4839	48,458	,440	,857
Post6	22,9032	48,490	,403	,857
Post7	22,5484	48,123	,460	,856
Post8	22,2903	49,746	,446	,858
Post9	22,6452	49,837	,182	,862
Post10	22,8065	47,961	,456	,856
Post11	22,7419	47,931	,454	,856
Post12	22,5806	47,918	,479	,856
Post13	22,5806	48,585	,377	,858
Post14	22,7419	48,398	,385	,858
Post15	22,4516	50,389	,134	,863
Post16	22,8387	48,673	,356	,858
Post17	22,8710	48,583	,378	,858
Post18	22,7742	50,981	,020	,866
Post19	22,8065	48,361	,397	,857
Post20	22,3871	48,845	,458	,857

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS *POSTTEST*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Post21	22,6774	48,092	,432	,857
Post22	22,2903	49,613	,485	,858
Post23	22,4194	48,652	,458	,857
Post24	22,7419	48,065	,434	,857
Post25	22,8065	48,695	,348	,859
Post26	22,3871	48,712	,485	,856
Post27	22,6774	48,026	,442	,856
Post28	22,7419	47,598	,503	,855
Post29	22,5806	53,918	-,388	,875
Post30	23,0968	52,224	-,195	,867
Post31	22,3548	48,503	,582	,855
Post32	22,6452	47,970	,455	,856
Post33	22,3871	48,845	,458	,857
Post34	22,5161	48,725	,379	,858
Post35	22,7742	50,581	,076	,865
Post36	22,8065	48,028	,446	,856
Post37	22,8065	47,761	,486	,855
Post38	22,3548	48,970	,481	,857
Post39	22,5806	48,718	,357	,858
Post40	22,5161	48,858	,358	,858

Lampiran 5

Distribusi Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	30	10.00	22.00	16.3000	3.26053
Post Test Eksperimen	30	10.00	28.00	18.3000	4.88594
Pre Test Kontrol	30	9.00	23.00	16.2000	3.25259
Post Test Kontrol	30	10.00	24.00	15.9667	3.44897
Valid N (listwise)	30				

Statistics

	Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	16.3000	18.3000	16.2000	15.9667
Median	16.5000	18.0000	17.0000	16.0000
Mode	17.00 ^a	18.00	17.00	16.00
Std. Deviation	3.26053	4.88594	3.25259	3.44897
Minimum	10.00	10.00	9.00	10.00
Maximum	22.00	28.00	23.00	24.00
Sum	489.00	549.00	486.00	479.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6**DATA INTERVAL*****PRETEST* EKSPERIMEN**

Min 10
 Max 22
 R 12
 N 30
 K $1 + 3.3 \log n$
 5.8745
 \approx 6
 P 2
 \approx 2

No.	Interval			F	%
1	10.0	-	12.0	3	10.0%
2	12.1	-	14.1	6	20.0%
3	14.2	-	16.2	6	20.0%
4	16.3	-	18.3	5	16.7%
5	18.4	-	20.4	8	26.7%
6	20.5	-	22.5	2	6.7%
Jumlah				30	100.0%

***POSTTEST* EKSPERIMEN**

Min 10
 Max 28
 R 18
 N 30
 K $1 + 3.3 \log n$
 5.8745
 \approx 6
 P 3
 \approx 3

No.	Interval			F	%
1	10.0	-	13.0	5	16.7%
2	13.1	-	16.1	7	23.3%
3	16.2	-	19.2	8	26.7%
4	19.3	-	22.3	4	13.3%
5	22.4	-	25.4	2	6.7%
6	25.5	-	28.5	4	13.3%
Jumlah				30	100.0%

PRETEST KONTROL

Min 9
 Max 23
 R 14.01
 N 30
 K $1 + 3.3 \log n$
 5.8745
 \approx 6
 P 2.335
 \approx 2.3

No.	Interval			F	%
1	9.0	-	11.3	2	6.7%
2	11.4	-	13.7	5	16.7%
3	13.8	-	16.1	6	20.0%
4	16.2	-	18.5	11	36.7%
5	18.6	-	20.9	4	13.3%
6	21.0	-	23.3	2	6.7%
Jumlah				30	100.0%

POSTTEST KONTROL

Min 10
 Max 24
 R 14.01
 N 30
 K $1 + 3.3 \log n$
 5.8745
 \approx 6
 P 2.335
 \approx 2.3

No.	Interval			F	%
1	10.0	-	12.3	5	16.7%
2	12.4	-	14.7	4	13.3%
3	14.8	-	17.1	14	46.7%
4	17.2	-	19.5	1	3.3%
5	19.6	-	21.9	3	10.0%
6	22.0	-	24.3	3	10.0%
Jumlah				30	100.0%

Lampiran 7

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.3000	18.3000
	Std. Deviation	3.26053	4.88594
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.110
	Positive	.073	.110
	Negative	-.130	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.2000	15.9667
	Std. Deviation	3.25259	3.44897
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.163
	Positive	.102	.163
	Negative	-.164	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.897	.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.397	.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	.156	1	58	.694
Post Test	3.804	1	58	.056

Lampiran 9

Paired T-Test/Sama Subjek

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	16.3000	30	3.26053	.59529
	Post Test Eksperimen	18.3000	30	4.88594	.89205
Pair 2	Pre Test Kontrol	16.2000	30	3.25259	.59384
	Post Test Kontrol	15.9667	30	3.44897	.62969

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	30	.488	.006
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	30	.705	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-2.00000	4.35494	.79510	-3.62616	-.37384	-2.515	29	.018
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-.23333	2.58221	.47145	-.73088	1.19755	.495	29	.624

Independent T-Test/ Beda Subjek (Hipotesis 1)

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperimen	30	16.3000	3.26053	.59529
	Kontrol	30	16.2000	3.25259	.59384
Post Test	Eksperimen	30	18.3000	4.88594	.89205
	Kontrol	30	15.9667	3.44897	.62969
Gainskor	Eksperimen	30	2.0000	4.35494	.79510
	Kontrol	30	-.2333	2.58221	.47145

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	.156	.694	.119	58	.906	.10000	.84084	-1.58312	1.78312
	Equal variances not assumed			.119	58.000	.906	.10000	.84084	-1.58312	1.78312
Post Test	Equal variances assumed	3.804	.056	2.137	58	.037	2.33333	1.09191	.14764	4.51902
	Equal variances not assumed			2.137	52.152	.037	2.33333	1.09191	.14241	4.52425
Gainskor	Equal variances assumed	7.893	.007	2.416	58	.019	2.23333	.92436	.38302	4.08364
	Equal variances not assumed			2.416	47.148	.020	2.23333	.92436	.37391	4.09275

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMP N 1 Nguter

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/program : VII

Semester : I

Standar Kompetensi : 3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.1 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan.

Indikator : 1) Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2) Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
- b. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

2. Materi Pembelajaran

- a. Penemuan gagasan utama sebuah teks.

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu gagasan yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama/kalimat topik dan kalimat penjelas.

- b. Syarat-syarat pembentukan paragraf

- 1) Kesatuan

Setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraf adalah mengembangkan gagasan pokok tersebut. Kalimat dalam paragraf tersebut harus mendukung gagasan pokok.

- 2) Kepaduan

Syarat kedua dari pengembangan paragraf adalah kepaduan atau koherensi. Satu paragraf dibangun oleh kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

- 3) Kelengkapan

Sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat utama.

- c. Penyimpulan paragraf

Kesimpulan adalah ikhtisar dari suatu rangkaian atau kesudahan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan dapat dilihat pada gaya atau cara penyampaian. Kesimpulan dapat pula dirumuskan berdasarkan isi bacaan tersebut.

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab.
- b. Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis.
- c. Penugasan.

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. 2. Guru menyebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus yang harus dicapai siswa. 3. Guru memberikan materi tentang teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan teks bacaan berjudul “Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas” kepada siswa. 2. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas” untuk menemukan ide-ide penulis. 3. Siswa berkelompok 4 orang. 4. Siswa mengenal ide-ide penulis dengan cara menuliskan ide-ide tersebut ke dalam bahasa sendiri sehingga mudah dipahami oleh masing-masing siswa. 5. Secara berkelompok siswa membuat anotasi atau memberikan penjelasan terhadap ide-ide tersebut. 6. Siswa mempertimbangkan kegunaan dan kebenaran dari anotasi tersebut.

	<p>7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.</p> <p>8. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>

5. Sumber Belajar

- a. Anipudin, Dkk. 2005. *Cermat Berbahasa 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- b. Lestari, Endang Dwi. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP dan MTs*. Klaten: PT Intan Pariwara.

6. Penilaian

- a. Teknik: Tugas individu
- b. Bentuk instrumen: Tes uraian
- c. Soal instrumen:
 1. Tunjukkan gagasan utama pada paragraf pertama dan keempat

Kegiatan	skor
Siswa dapat menunjukkan gagasan utama kedua paragraf dengan tepat	5
Siswa kurang tepat dalam menunjukkan gagasan utama kedua paragraf	3
Siswa tidak mampu menunjukkan gagasan utama kedua paragraf	0

2. Apa yang anda ketahui tentang penyebab meledaknya populasi ulat bulu?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu	5

dengan tepat	
Siswa kurang tepat dalam menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu	3
Siswa tidak mampu menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu	0

3. Apa yang bisa dilakukan untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu dengan tepat	5
Siswa kurang tepat dalam menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu	3
Siswa tidak mampu menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu	0

4. Mengapa pembasmian ulat bulu harus menggunakan insektisida yang berbahan aktif bakteri *Bacillus thuringiensis*?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i> dengan tepat.	5
Siswa kurang tepat dalam menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i>	3
Siswa tidak mampu menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i>	0

5. Kesimpulan dari teks berjudul “Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas” adalah?

Kegiatan	skor
Siswa menyusun kesimpulan secara padat, lengkap, dan akurat	5

Siswa menyusun kesimpulan tetapi kurang lengkap	3
Siswa tidak mampu menyusun kesimpulan	0

Pedoman Penskoran:

Skor maksimal:

Jumlah : 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir= Perolehan skor ----- X Skor ideal

(100) = . . . Skor maksimum (15)

Sukoharjo, Juli 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sutarno

Siti Aisah

NIP

NIM 07201244008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP N 1 Nguter

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/program : VII

Semester : I

Standar Kompetensi : 3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.1 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan.

Indikator : 1) Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
2) Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
- b. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

2. Materi Pembelajaran

- a. Penemuan gagasan utama sebuah teks.
Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu gagasan yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama/kalimat topik dan kalimat penjelas.

b. Syarat-syarat pembentukan paragraf

a. Kesatuan

Setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraf adalah mengembangkan gagasan pokok tersebut. Kalimat dalam paragraf tersebut harus mendukung gagasan pokok.

b. Kepaduan

Syarat kedua dari pengembangan paragraf adalah kepaduan atau koherensi. Satu paragraf dibangun oleh kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

c. Kelengkapan

Sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat utama.

c. Penyimpulan paragraf

Kesimpulan adalah ikhtisar dari suatu rangkaian atau kesudahan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan dapat dilihat pada gaya atau cara penyampaian. Kesimpulan dapat pula dirumuskan berdasarkan isi bacaan tersebut.

3. Metode Pembelajaran

a. Tanya jawab.

b. Teknik membaca dengan mengenal, menjelaskan dan mempertimbangkan gagasan penulis.

c. Penugasan.

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran 2. Presensi Siswa 3. Guru mengemukakan materi yang akan disampaikan 	15 menit

	4. Guru melakukan apersepsi 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	
2.	b. Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. 2. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas” kepada siswa untuk dibaca. 3. Siswa menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan. 4. Siswa menyimpulkan isi bacaan.	55 menit
3.	c. Kegiatan Penutup 5. Siswa dan guru melakukan refleksi	10 menit

5.Sumber Belajar

- a. Anipudin, Dkk. 2005. *Cermat Berbahasa 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- b. Lestari, Endang Dwi. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP dan MTs*. Klaten: PT Intan Pariwara.

6. Penilaian

- a. Teknik: Tugas individu
- b. Bentuk instrumen: Tes uraian
- c. Soal instrumen:

1. Tunjukkan gagasan utama pada paragraf pertama dan ketujuh

Kegiatan	skor
Siswa dapat menunjukkan gagasan utama kedua paragraf dengan tepat	5
Siswa kurang tepat dalam menunjukkan gagasan utama kedua paragraf	3
Siswa tidak mampu menunjukkan gagasan utama kedua paragraf	0

2. Apa yang anda ketahui tentang penyebab meledaknya populasi ulat bulu?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu dengan tepat	5
Siswa kurang tepat dalam menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu	3
Siswa tidak mampu menjelaskan penyebab meledaknya populasi ulat bulu	0

3. Apa yang bisa dilakukan untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu dengan tepat	5
Siswa kurang tepat dalam menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu	3
Siswa tidak mampu menyebutkan usaha untuk mengendalikan ledakan populasi ulat bulu	0

4. Mengapa pembasmian ulat bulu harus menggunakan insektisida yang berbahan aktif bakteri *Bacillus thuringiensis*?

Kegiatan	skor
Siswa dapat menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i> dengan tepat.	5
Siswa kurang tepat dalam menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i>	3
Siswa tidak mampu menjelaskan alasan penggunaan insektisida yang berbahan aktif bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i>	0

5. Kesimpulan dari teks berjudul “Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas” adalah?

Kegiatan	skor
Siswa menyusun kesimpulan secara padat, lengkap, dan akurat	5
Siswa menyusun kesimpulan tetapi kurang lengkap	3
Siswa tidak mampu menyusun kesimpulan	0

Pedoman Penskoran:

Skor maksimal:

Jumlah : 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir= Perolehan skor ----- X Skor ideal
(100) = . . .

Skor maksimum (15)

Sukoharjo, Juli 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sutarno

Siti Aisah

NIP

NIM 07201244008

Lampiran 11

Wacana 1

Ledakan Populasi Ulat Bulu Meluas

Jakarta, Kompas - Ledakan populasi ulat bulu famili *Lymantriidae* di sejumlah wilayah di Indonesia terus meluas. Tanaman inang tempat tumbuh ulat pun kian beragam. Terakhir kasus ulat bulu ditemukan di Tanjung Duren, Jakarta Barat, Rabu (13/4). Sebelumnya ulat bulu ditemukan di Bekasi, Jawa Barat, sejumlah kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan daerah lain. Penyebabnya diduga, antara lain, berkurangnya musuh alami di alam.

Di Tanjung Duren, tanaman inangnya berupa pohon cemara di tepi Kali Sekretaris dan bukan tanaman buah-buahan, seperti ditemukan di daerah lain. "Makanan utama ulat bulu adalah dedaunan pada inang suku mangga-mangga. Pertanyaannya, mengapa memilih inang cemara?" kata ahli serangga pada Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Roshicon Ubaidillah, di Tanjung Duren, kemarin. Ulat bulu di sejumlah wilayah lain, seperti Probolinggo, Pasuruan, dan Kudus, umumnya menyerang pohon mangga. Ulat bulu menyerang pohon mindi di Banyuwangi dan pohon asem di Jombang. Di Bekasi, ulat bulu berkembang pada pohon avokad, sedangkan di Salatiga menyerang jambu air. Di Kediri, ulat bulu juga menyerang pohon mindi yang dikenal pahit dan daunnya dijadikan obat gatal. "Tanaman mangga, sengon, dan lainnya tak diserang. Entah kenapa," kata Andrean, warga Desa Blaru, Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, ulat bulu yang berkembang di Jakarta berbeda dengan yang ada di Probolinggo. "Kami mengambil sampel dan diidentifikasi di laboratorium. Secara fisik berbeda. Di Jakarta bulunya lebat, di Probolinggo tidak," kata Kepala Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta Ipih Ruyani. Temuan di Jakarta Barat, populasi ulat diperkirakan 1.800 ekor karena satu pohon rata-rata terdapat 60 ulat. Jumlah itu belum masuk status waspada tinggi. Status waspada tingkat tinggi kalau populasi per pohon mencapai 800 ulat.

Kepala Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Haryono mengatakan, ledakan populasi ulat bulu pada dasarnya disebabkan berkurangnya musuh alami di alam, seperti burung pemangsa serangga, kepik, kumbang, dan lebah kecil (parasitoid) yang tumbuh di telur, kepompong, dan tubuh ulat bulu. "Akhirnya terjadi ledakan seperti ini," katanya. Berkurangnya musuh alami, selain karena ulah manusia secara langsung, juga disokong faktor curah hujan tinggi yang menaikkan kelembaban. Kondisi lembab mendorong ledakan populasi ulat bulu karena metamorfosis siklus hidup ulat bulu makin cepat dibandingkan dengan kondisi normal, 4-5 minggu. "Yang bisa dilakukan sekarang di antaranya penyemprotan insektisida," ujarnya. Cara lain, mengambil kepompong atau ulat, lalu membakarnya.

Guru Besar Ilmu Hama Tanaman Institut Pertanian Bogor Aunu Rauf mengatakan, apabila perlu insektisida, sebaiknya menggunakan yang berbahan aktif bakteri *Bacillus thuringiensis*. Insektisida ini aman terhadap lingkungan, hanya mematikan ulat, tetapi tidak musuh alaminya. Caranya, penyemprotan dilakukan saat ulat masih kecil. Insektisida yang disemprotkan akan menempel pada daun dan termakan ulat. Bakteri yang tertelan akan mengeluarkan racun dalam saluran pencernaan sehingga membunuh ulat bulu. "Perlu diketahui, jangan semua ulat bulu dimusnahkan, hanya

dikendalikan karena ulat bulu juga dibutuhkan tanaman tertentu untuk berkembang atau berbuah,” katanya.

Terus meneror warga

Ledakan populasi ulat di sejumlah daerah terus meneror warga. Di Madiun, misalnya, ulat bulu merayap di lantai dan dinding kamar mandi, juga di jemuran pakaian. Di Kabupaten Buleleng dan Gianyar, Bali, ulat bulu memakan daun mangga, pisang, atau ubi jalar milik warga. Menurut penelitian sementara, ulat bulu itu adalah ulat lokal, bukan yang bermigrasi dari Pulau Jawa. Selain menangani ledakan populasi secara mandiri, warga di sejumlah daerah juga meminta pemerintah turun tangan.(naw/arn/win/dia/nik/ody/uti/den)

<http://regional.kompas.com/read/2011/04/14/03235935/Ledakan.Populasi.Ulat.Bulu.Meluas>

Wacana 2

Keuntungan Tidur Lebih Cepat

KOMPAS.com - Kita selalu disarankan untuk tidur tujuh hingga delapan jam setiap hari, atau tidur lebih awal dan bangun lebih cepat. Namun entah kenapa, sulit sekali menerapkan kebiasaan tidur yang teratur. Padahal, saran tersebut diberikan bukan tanpa alasan. Bila mengetahui bahwa tidur lebih cepat menawarkan banyak keuntungan seperti menurunkan berat badan atau membuat Anda lebih produktif di kantor, masa sih Anda tidak ingin mengusahakannya? Bila tak percaya, coba lihat beberapa keuntungan menghindari tidur larut malam berikut ini:

Berat badan turun

“Orang yang begadang akan cenderung makan hingga larut malam, dan makan pun sebenarnya tidak karena lapar,” tutur Evelyn Tribble, MS, RD. Ia memperingatkan bahwa makan lewat dari jam makan malam akan menyebabkan kalori tersimpan di dalam tubuh. Di samping itu, ketika Anda ingin menikmati makanan tertentu pada malam hari, biasanya Anda lalu melewatkan sarapan pada esok harinya. Akibatnya energi Anda akan berkurang dan cenderung akan makan berlebihan pada siang harinya, demikian menurut Rafael Pelayo, MD, seorang profesor dari Sleep Medicine di Stanford University.

Tidur lebih pulas

Berbagai studi menunjukkan bahwa kebiasaan tidur larut malam, apalagi hingga dini hari, bisa menyebabkan insomnia. Selain jadi lebih susah untuk tertidur, Anda juga menjadi lebih sulit tetap dalam kondisi tidur. Sangat tidak menyenangkan bukan, ketika Anda terbangun pada malam hari dan mengalami kesulitan untuk kembali tidur?

Lebih produktif pada pagi hari

Anda boleh saja mengaku sudah biasa begadang, namun tak seorang pun diprogram secara biologis untuk berjaga hingga larut malam, demikian menurut Pelayo. Dengan tidur lebih cepat, Anda pun akan bangun dengan keadaan bugar dan dengan energi yang lebih tinggi. Kondisi ini tentu membuat Anda mampu melakukan apapun aktivitas Anda dengan lebih produktif.

Jantung yang lebih sehat

Para peneliti di Misao Health Clinic di Gifu, Jepang, mengatakan bahwa relawan dalam sebuah studi yang baru tidur setelah lewat tengah malam diketahui memiliki pengerasan pembuluh darah daripada mereka yang terbiasa tidur lebih awal. Sekadar info, pengerasan pembuluh darah arteri merupakan salah satu gejala awal penyakit jantung.

Lebih berenergi

“Mereka yang terpaksa baru bisa tidur pagi hari (misalnya, pekerja shift malam) sebenarnya tidak pernah benar-benar terbiasa dengan siklus hidupnya,” ujar Kathy R. Gromer, MD, dari Minnesota Sleep Institute. Kerap kali, menurut Gromer, para pekerja seperti ini hanya tidur selama dua atau tiga jam pada pagi hari, dan bukannya mengalami fase tidur lelap yang panjang. Hal ini tentu akan membuat fisik mereka tak pernah bugar seluruhnya.

Bisa olahraga lebih baik

Sebuah studi yang diadakan oleh Stanford University meminta sekelompok atlet meningkatkan jam tidurnya hingga 10 jam semalam selama enam minggu. Hasilnya, performa mereka saat latihan meningkat tajam. Kalau sudah begini, Anda tak perlu lagi personal trainer untuk mencapai tujuan latihan Anda kan?

Tidak mengalami efek kafein

Biasanya kita minum kopi untuk tetap terjaga, namun akibatnya kita tidak bisa tidur pulas karena kafein sedang bekerja melalui sistem tubuh kita. Kemudian, kita kembali minum kopi pada pagi hari untuk melawan kantuk akibat tidur larut malam dan tidak nyenyak. “Kafein itu akan bertahan 10 jam, artinya, hanya akan hilang separuhnya 10 jam setelah Anda meminumnya,” kata Gromer. Dengan tidur lebih awal Anda akan membebaskan diri dari siklus kopi yang tak menyenangkan ini.

<http://female.kompas.com/read/2011/04/04/09583194/7.Keuntungan.Tidur.Lebih.Cepat>

Wacana 3

Ngopi, Hobi yang Bikin Sehat?

Kompas.com - Aroma kopi yang khas telah membuat minuman ini menjadi favorit banyak orang. Karena rasanya yang nikmat, banyak orang berpendapat kalau kebiasaan minum kopi tidak menyehatkan. Padahal, Anda bisa kok memetik manfaat sehat dari secangkir kopi. Berbagai laporan ilmiah sudah menyebutkan bahwa minum kopi baik untuk sistem pembuluh darah dan diduga kuat mencegah stroke. Bulan Maret lalu, para peneliti dari Swedia juga melaporkan bahwa kopi dapat memangkas risiko stroke pada wanita hingga 25 persen.

Pada tahun 1970-an, sebuah studi menyebutkan para penggemar kopi berisiko tinggi terkena serangan jantung. Namun, kesimpulan itu dibantah oleh studi lain yang menyatakan sebaliknya. Sayangnya, penelitian itu dikritik karena skalanya terlalu kecil. Untuk merespon kekhawatiran para pecinta kopi, peneliti dari Harvard School of Public Health membuat riset mengenai konsumsi kopi yang melibatkan 45.000 pria. Hasil analisis mereka yang dimuat dalam New England Journal of Medicine tahun 1990 menyimpulkan, kebiasaan ngopi tidak berdampak pada risiko penyakit jantung atau stroke. Studi-studi lain seputar kopi dan kesehatan terus menyusul. Yang teranyar adalah studi yang dilakukan tim dari Jepang terhadap 81.000 pria dan wanita. Diketahui, mereka yang minum satu atau dua cangkir kopi setiap hari risikonya terkena penyakit kardiovaskular turun sampai 23 persen.

"Berbagai studi memang menyebutkan kopi tidak membahayakan, bahkan bisa menyehatkan. Tetapi hal itu belum membuktikan hubungan sebab akibat karena para peminum kopi dan bukan penggemar kopi sangat berbeda," kata Dr. Nerses Sanossian, profesor neurologi dari UCLA. Perbedaan tersebut misalnya kebiasaan olahraga, merokok, atau pola hidup lainnya. Walaupun kopi terbilang aman, akan tetapi tidak dianjurkan untuk mereka yang bukan penggemar kopi lalu beralih ke kopi untuk mencegah stroke.

"Pada sebagian orang, kopi dapat menyebabkan gangguan irama jantung serta munculnya efek kecanduan pada orang lain. Orang yang terbiasa minum kopi dengan krim dan gula juga tidak akan mendapatkan manfaat kesehatan," kata Mark Urman, ahli jantung dari Cedars-Sinai Heart Institute.

<http://health.kompas.com/read/2011/04/13/1110273/Ngopi.Hobi.yang.Bikin.Sehat>.

Wacana 4

Mobil Mini Akan Menjadi Tren Dunia?

Para pembuat mobil Jerman memamerkan mobil-mobil mini baru mereka yang irit bahan bakar dalam pameran kendaraan terbesar di dunia, IAA Fair, untuk menyaingi kompetitor Perancis dan Asia yang sedang mendominasi pasar. Di masa lalu, mereka membangun reputasi dengan membuat mobil sport mewah dan limo yang sangat boros bahan bakar. Namun, seiring meningkatnya kesadaran konsumen akan lingkungan dan naiknya harga bahan bakar, produk yang diluncurkan mereka dalam IAA Fair akan menandai pergerakannya dalam menyemarakkan pasar yang penuh pesaing. Tahun ini, daya tarik utama terdapat di stand Volkswagen. Mereka memamerkan mobil mini baru, Up! Dengan panjang 3,54 m, mobil itu adalah mobil terkecil yang dikeluarkan VW hingga saat ini. Up! ditujukan sebagai kendaraan dalam kota di negara berkembang yang sensitif terhadap krisis ekonomi dan peduli lingkungan. Mengikuti pasar, Up! akan diluncurkan Desember ini, Pembuat mobil terbesar dari Eropa itu ingin menyelesaikan pengembangan "anggota baru keluarga mini" itu serta membuat edisi elektrik dari model tersebut pada tahun 2013. Mengedepankan fungsi Up! sebagai mobil dalam kota merupakan strategi VW untuk menjadi perusahaan pembuat mobil terdepan di 2018 mendatang. Selain itu VW juga memamerkan mobil baru lainnya, Nils. Mobil futuristik dengan tempat duduk tunggal itu juga ikut dipamerkan dalam IAA FAir.

Mercedes-Benz juga tidak mau kalah dengan menghadirkan versi baru dari B-Class yang telah dikembangkan. Selain itu, purwarupa "mobil pintar" elektrik merek ini juga dipamerkan. Di saat yang sama, BMW juga mempersembahkan mobil i3 elektrik dan versi baru dari Mini. Stefan Bratzel, spesialis industri otomotif dari Universitas Ilmu Terapan Bergisch Gladbach, mengatakan bahwa tantangan utama bagi para pembuat mobil Jerman adalah daya tahannya dalam bergelut di pasar yang sudah dipenuhi oleh pesaing. Model-model yang dikeluarkan oleh mereka sepertinya sangat diminati di Eropa. dimana pasar mobil kecil telah naik 30 persen di tahun 1990 dan 40 persen saat ini, menurut Asosiasi Industri Otomotif Eropa, AECA. "Jika para produsen ingin mengukuhkan eksistensi di dunia global, mereka harus menawarkan produk dalam segmen ini," untuk memenangkan pasar kelas menengah di Cina, India, atau Brazil, diungkapkan oleh Stefan Bratzel.

Bos VW, Martin Winterkorn, mengatakan bahwa hanya Amerika Utara yang sepertinya tidak tertarik dengan tren tersebut sejauh ini. Komentarnya itu didasari pendapat bahwa mobil-mobil mini keluaran pesaingnya, Mercedes-Benz, tidak terlalu laku terjual di daerah tersebut. Pembuat mobil Jerman dihadapkan dengan kompetisi ketat bersama para pesaing Perancis dan Asia, kata Ferdinand Dudenhoffer dari Pusat Penelitian Otomotif Universitas Duisburg-Essen. VW, terutama, "tidak punya pengalaman memproduksi mobil murah," Dudenhoffer berargumen. "Kami doakan mereka berhasil," ujar salah satu pimpinan Renault.

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian

KELOMPOK EKSPERIMEN



Pretest Kelompok Eksperimen



Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen



***Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kelompok Kontrol



Pretest kelompok kontrol



Perlakuan 1 Kelompok Kontrol



Perlakuan 2 Kelompok Kontrol



Perlakuan 3 Kelompok Kontrol



Perlakuan 4 Kelompok Kontrol



***Posttest* Kelompok Kontrol**

Lampiran 13

Hasil Pekerjaan Siswa

170

Lampiran 13

Hasil Pekerjaan Siswa

Paragraf 1.	Kita selalu disarankan untuk tidur tujuh hingga delapan jam setiap hari, menerapkan kebiasaan tidur atau tidur lebih awal dan bangun lebih cepat.	5
Paragraf 2.	Ini mengingatkan bahwa makan lambat dari jam makan malam akan menyebabkan kalori tersimpan di dalam tubuh.	5
Paragraf 3.	Selain jam lebih susah untuk tertidur, Anda juga menjadi lebih sulit tetap dalam kondisi tidur.	1
Paragraf 4.	Dengan tidur lebih cepat, Anda pun akan bangun dengan keadaan segar dan dengan energi yang lebih tinggi.	5
Paragraf 5.	Sekedar info, pengerasan pembuluh darah arteri merupakan salah satu gejala awal penyakit jantung.	5
Paragraf 6.	Ketap kali, menurut Gromer, para pekerja seperti ini hanya tidur selama dua atau jam pada pagi hari, dan bukannya mengalami fase tidur lebih yang panjang.	0
Paragraf 7.	Hasinya, performa mereka saat latihan meningkat tajam. & 4	
Paragraf 8.	Kemudian, kita minum kopi pada pagi hari untuk melawan kantuk akibat tidur larut malam dan tidak nyenyak.	1

Anotasi Ringkasan Kelompok 4

Tidur lebih cepat memiliki banyak keuntungan yaitu berat badan turun, tidur lebih pulas, lebih produktif, dan tentu saja lebih berenergi, bisa olahraga dengan baik, dan tidak mengalami efek kafein

Kelompok

1. Yudi
2. Yusup
3. Iman
4. Aris
5. Dany

7,75

No. :
Date: / /

Kelompok 6

1. Panji
2. Rikwan
3. Yoga
4. Erba
5. Azis

1. Paragraf I = Kita Selalu disarankan untuk tidur tujuh hingga delapan jam setiap hari, atau tidur lebih awal dan bangun lebih cepat.

2. Paragraf II = Ia memperingati bahwa makan lewat dari jam makan malam akan menyebabkan kalori tersimpan di dalam tubuh.

3. Paragraf III = Berbagai studi menunjukkan bahwa kebiasaan tidur larut malam, bisa menyebabkan insomnia.

4. Paragraf IV = Dengan tidur lebih cepat, anda bangun dg keadaan bugar dan berenergi.

5. Paragraf V = Sekadar info, pengerasan pembuluh darah arteri merupakan gejala penyakit jantung.

6. Paragraf VI = Kurang-kali para pekerja hanya tidur 2 atau 3 jam pada pagi hari dan membuat badan tidak bugar seluruhnya.

7. Paragraf VII = Stanford University meminta atlet tidur 10 jam selama enam minggu utk meningkatkan daya tubuh.

8. Paragraf VIII = Dengan Tidur Lebih awal anda akan membebaskan diri dari siklus kopi yang tak menyenangkan ini.

Angtasi Heuristic		No. :
		Date :
<input checked="" type="checkbox"/>	Kita Selalu disarankan untuk tidur	
<input type="checkbox"/>	tujuh hingga delapan jam setiap hari,	
<input type="checkbox"/>	atau tidur lebih awal dan bangun	
<input type="checkbox"/>	lebih cepat	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

No. _____
Date. _____

☐ Kelompok: 1. Anggoro
☐ 2. Vira
☐ 3. Galuh
☐ 4. Tika

☐ Paragraf kesatu: Kita selalu disarankan untuk tidur
Sembilan hingga delapan jam setiap hari.

☐ Paragraf kedua: Kita diperingatkan bahwa makan lewat dari jam ma-
kan malam akan menyebabkan kalori tersim-
pan di dalam tubuh.

☐ Paragraf ketiga: Berbagai studi menunjukkan bahwa
kebiasaan tidur larut malam, apabila hingga
5 jam hari, bisa menyebabkan insomnia.

☐ Paragraf keempat: Anda boleh saja mengaku sudah ~~biasa~~
biasa begadang, namun tak seorang pun
diprogram secara biologis untuk berjaga
hingga larut malam, demikian menurut Pakya.

☐ Paragraf kelima: Pergeseran pembuluh darah arteri merupakan
salah satu gejala awal penyakit jantung.

Paragraf Keenam: Ledakan populasi ulat di sejumlah daerah terus meneror warga

Kesimpulan

Ledakan populasi ulat bulu famili *Lymantriidae* di sejumlah wilayah di Indonesia terus meluas. Makanan utama ulat bulu adalah dedaunan pada inang suku mangga-manggakan. Secara fisik berbeda. Di Jakarta bulunya lebat, di Probolinggo tidak. Kata kepada Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta Ipih Ruyani. Temuan di Jakarta Barat, populasi ulat diperkirakan 1.800 ekor karena satu pohon rata-rata terdapat 60 ulat.

Anotasi motif kelompok 5)

Penulis berpendapat mengenai faktor² yg menyebabkan terjadinya ledakan populasi ulat bulu yaitu berkurangnya musuh alami di alam karena ulat manusia dan faktor curah hujan tinggi. penulis juga memberi solusi/cara mengurangi dampak ledakan ulat bulu dengan penyemprotan insektisida serta mengambil kepompong/ulat dan membakarnya.

$$\frac{24}{4} = (16)$$

No. _____
Date: _____

- 11 ☐ Carilah ide pokok setiap paragraf dalam paragraf tersebut
(mengetahui, mengidentifikasi gagasan penulis)
- ☐ Kelompok : 1. Alvin
☐ 2. Anggoro
☐ 3. Galuh
☐ 4. Via
☐ 5. Tika
- ☐ Paragraf Pertama : Ledakan populasi ulat bulu famili *Hyamantredae*
di sejumlah wilayah di Indonesia terus meluas
- ☐ Paragraf Kedua : Makanan utama ulat bulu adalah
daun-daunan. Pada tingkat suku mangga-
manggian
- ☐ Paragraf Ketiga : Ulat bulu yg berkembang di Jakarta berbeda
dengan yg ada di Probolinggo
- ☐ Paragraf Keempat : Ledakan Populasi ulat bulu pada
dasarnya disebabkan berkurangnya
musuh alami di alam
- ☐ Paragraf Kelima : Cara nye, penyempitan dilakukan saat ulat
masih kecil.

... and here are the things you have tried



No. _____

Date: _____

Paragraf Keenam: Ledakan populasi ulat di sejumlah daerah terus meneror warga

Kesimpulan

Ledakan Populasi ulat bulu Famili *Lymantriidae* di sejumlah wilayah di Indonesia terus meluas. Makanan utama ulat bulu adalah dedaunan. Pada Minggu Suku mangga-mangga. Secara Fisik berbeda. Di Jakarta bulunya lebat, di Probolinggo tipis. Kata Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DKI Jakarta Ipin Ruyani. Temuan di Jakarta Barat, Populasi ulat diperkirakan 1.000 ekor karena satu pohon rata-rata terdapat 60 ulat.

Analisis motif (kelompok 5)

Penulis berpendapat mengenai faktor^{xx} yg menyebabkan terjadinya ledakan populasi ulat bulu yaitu berkurangnya musuh alami di alam karena ulat manusia dan faktor curah hujan tinggi. penulis juga memberi solusi/cara mengurangi dampak ledakan ulat bulu dengan penyemprotan insektisida serta mengambil kepompong/ulat dan membakarnya.

24

4

(6)

Hasil Posttest dan Pretest Kelompok Eksperimen

Lembar Jawaban

Nama : ALFIANI Azis .M.

Pretest

No : 22

Kelas : VIII

1	A	B	C	X
2	A	X	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	X	D
5	A	B	X	D
6	X	B	C	D
7	A	B	C	X
8	A	X	C	D
9	A	B	X	D
10	A	B	C	X

11	A	X	C	D
12	X	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	B	X	D
15	X	B	C	D
16	A	B	X	D
17	A	B	C	X
18	A	B	X	D
19	X	B	C	D
20	A	B	X	D

21	X	B	C	D
22	X	B	C	D
23	A	X	C	D
24	A	B	C	X
25	A	X	C	D
26	A	B	X	D
27	X	B	C	D
28	A	X	C	D
29	A	B	X	D
30	A	B	C	X

Lembar Jawaban

Nama : ALFIANAZIS.M.

Posttest

No : 22

Kelas : VIII

1	A	B	X	D
2	X	B	C	D
3	X	B	C	D
4	X	B	C	D
5	A	B	X	D
6	X	B	C	D
7	A	X	C	D
8	A	B	C	X
9	A	B	X	D
10	A	B	C	X

11	A	X	C	D
12	A	B	C	X
13	A	X	C	D
14	X	B	C	D
15	X	B	C	D
16	A	B	C	X
17	A	B	X	D
18	X	B	C	D
19	X	B	C	D
20	A	X	C	D

21	A	B	C	X
22	A	X	C	D
23	X	B	C	D
24	A	X	C	D
25	X	B	C	D
26	A	X	C	D
27	A	B	X	D
28	A	B	C	X
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D

51.3

81.25

9.33

Lembar Jawaban

Nama : Dian, Rahmanto

No : 1

Kelas : VII F

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

Lembar Jawaban

Nama : Dyan

No : 2

Kelas : VII

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

SL: 13

SL: 11

(5.7)

Pretest

Lembar Jawaban

Nama : ANGGORO

No :

Kelas : VII E

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	

21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	

3,7

Lembar Jawaban

Posttest

Nama : ANGGORO

No :

Kelas : VII E

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	

SC: 7

7,70

Hasil *posttest* dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Nama : Devi Oktaviana

No :

Kelas : VII F

Pretest

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

SL: 11
 RL: 19
 6/3

Lembar Jawaban

Nama : Devi Oktaviana

No :

Kelas : VII F

*Posttest**Posttest*

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

SL: 15
 RL: 15

5

Lembar Jawaban

Nama : Raiza Nimas Ayu Noevita Sari

No :

Kelas : VII F

Pretest

Pretest

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
2	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C

11	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
12	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
13	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D

21	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
24	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	A	C	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C

SL: 13

B: 17

5.7

No :

Kelas : VII F

Posttest

Posttest

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

11	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
20	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C

21	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
24	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
29	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C
30	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C

SL: 14

B: 16

5.3

Lembar Jawaban

182

Nama : Septian Ritra Prayoga

No : 29

Kelas : VII E

Pretest

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

SL: 13 BL: 17
 SL: 5,7

Lembar Jawaban

Nama : Septian Ritra Prayoga

No : 29

Kelas : VII E

Posttest

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

8.70

Lampiran 14. Daftar Nama Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 NGUTER

Jl. Raya Nguter Kec. Nguter Kab. Sukoharjo 57571 Telp. (0271) 593876

DAFTAR NAMA SISWA TP.2011/2012

KELAS 7E

Wali Kelas : Sutarno

NO				NAMA PESERTA DIDIK	L/P	AGAMA	KET
URUT	PENDAFT	INDUK	NISN				
1	117			ABDUL MUKLIS	L	ISLAM	
2	175			ADIK GALUH VITA VIANA	P	ISLAM	
3	104			ALFARO RIVADAVIA	L	ISLAM	
4	172			ALFIAN AZIZ MARDANI	L	ISLAM	
5	070			ALFITO DINOFAI	L	ISLAM	
6	183			AMBANG RIZKI AJI NUGRAHANTO	L	ISLAM	
7	181			ANGGORO	L	ISLAM	
8	065			ARIS ARI PRAKOSO	L	ISLAM	
9	105			DONY HERMAWAN SAPUTRA	L	ISLAM	
10	081			DWI LESTARI	P	ISLAM	
11	082			ENI SETYANI	P	ISLAM	
12	130			ERBA TRI UTOMO	L	ISLAM	
13	023			FERDIANTO YUDHA P	L	ISLAM	
14	244			HELEN ALFIA FATMA PUTRI	L	ISLAM	
15	158			HIKMAH RESTU PRATIWI	P	ISLAM	
16	128			IMAM ROSID	L	ISLAM	
17	084			LINDA SARI	P	ISLAM	
18	149			MIRAWATI HANDAYANI	P	ISLAM	
19	199			PANJI HANGGARA	L	ISLAM	
20	005			RIDWAN NUR PRASETIA	L	ISLAM	
21	060			RIKWAN NUR AZHARI	L	ISLAM	
22	120			SEPTIAN PUTRA PRAYOGA	L	ISLAM	
23	068			SITIKA FUJI LESTARI	P	ISLAM	
24	176			SULASTRI	P	ISLAM	
25	009			TIAS PRATIWI	P	ISLAM	
26	004			WAHYU CANDRA GUNAWAN	L	ISLAM	
27	058			WAHYU NINGSIH	P	ISLAM	
28	173			WINDA PRIMASITA R	P	ISLAM	
29	133			YUDHI OCTAMA	L	ISLAM	
30	021			YUSUF ROBI DIANSYAH	L	ISLAM	

L = 18

P = 12



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGUTER

Jl. Raya Nguter Kec. Nguter Kab. Sukoharjo 57571 Telp. (0271) 593876

DAFTAR NAMA SISWA TP.2011/2012

KELAS 7F

Wali Kelas : Dwi Astuti, S.Pd

NO				NAMA PESERTA DIDIK	L/P	AGAMA	KET
URUT	PENDAFT	INDUK	NISN				
1	019			ADE AJI PRASETYA	L	ISLAM	
2	153			ALDHO AJI SAPUTRO	L	ISLAM	
3	062			ARIF DWI PRASETYO	L	ISLAM	
4	243			AYU MULYANA SARI	P	ISLAM	
5	033			DANANG ADI NUGROHO	L	ISLAM	
6	154			DENDI KURNIAWAN	L	ISLAM	
7	198			DEVI EKA PURNAMASARI	P	ISLAM	
8	077			DEVI OKTAVIANA	P	ISLAM	
9	179			DEWI HIDRIYANI ROSIDA	P	ISLAM	
10	007			DIAN KASIH ADE FAMILU	P	ISLAM	
11	003			DIAN RAHMANTO	L	ISLAM	
12	186			DIAS IRAWAN	L	ISLAM	
13	034			DICKY ARI PRATAMA	L	ISLAM	
14	110			ENDY ADITYA GUNATAMA	L	ISLAM	
15	151			FEBRI BAHARUDIN	L	ISLAM	
16	161			HARIYANDI HARUN	L	ISLAM	
17	242			IGO RAHMAN PRADITA	L	ISLAM	
18	036			JAGAD ABDI ALAM	L	ISLAM	
19	079			MAY PRIMASARI	P	ISLAM	
20	078			MUJI LESTARI	P	ISLAM	
21	083			RAIZA NIMAS AYU NOEVITA SARI	P	ISLAM	
22	112			RATIH SARASWATI	P	ISLAM	
23	127			RIZAL FAUZI HASANUDDIN	L	ISLAM	
24	129			RIZKI ADI PRASETYO	L	ISLAM	
25	056			SELLY NURUL LINA	P	ISLAM	
26	100			SINTA ALIFIA	P	ISLAM	
27	106			SRI LESTARI	P	ISLAM	
28	015			TOBY AGUS TINO	L	ISLAM	
29	026			WAHYU SETYO NUGROHO	L	ISLAM	
30	017			ZAENAL ABIDIN	L	ISLAM	

L = 18

P = 12

Lampiran 15. Ijin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/5049/2011
 Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah
 Cq. Bakesbangpol dan Linmas

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 1365/H.34.12/PP/VI/2011
 Tanggal : 20 JUNI 2011
 Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **SITI AISAH**
 NIM/NIP. : 07201244008
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA DENGAN MENGENAL, MENJELASKAN DAN MEMPERTIMBANGKAN GAGASAN PENULIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN NGUTER SUKOHARJO**
 Lokasi : Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
 Waktu : 3 (tiga) bulan Mulai Tanggal 21 Juni s/d 21 September 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan.

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Uu. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL
 NIP. 196804031782091001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1453 / 2011.

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur D.I Yogyakarta Nomor 070 / 5049 / 2011 Tanggal 21 Juni 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Sukoharjo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : SITI AISAH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.
 6. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA DENGAN MENGENAL, MENJELASKAN DAN MEMPERTIMBANGKAN GAGASAN PENULIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN NGUTER SUKOHARJO.
 7. Lokasi : Kabupaten Sukoharjo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat

mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

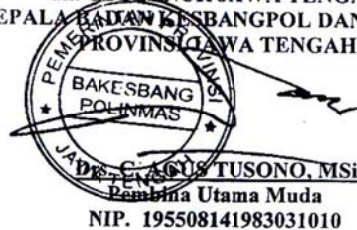
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juni s.d. September 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Juni 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



NIP. 195508141983031010



**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln Jenderal Sudirman 199 Telp/Fax (0271) 593182 Sukoharjo

**SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 050 / 312 / Litbang / VI / 2011**

T E N T A N G

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA DENGAN MENGENAL, MENJELASKAN DAN
MEMPERTIMBANGKAN GAGASAN PENULISAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN NGUTER
SUKOHARJO**

- DASAR :**
1. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo No 4 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sukoharjo (Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 158)
 2. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 49 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Jabatan Struktural pada Bappeda Kabupaten Sukoharjo Pasal 20 Ayat (3) i.
 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kepala Badan KESBANGPOL dan LIMAS provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1408/2011 tanggal 23 Juni 2011.

M E N G I Z I N K A N

Kepada :

Nama : SITI AISAH
Pekerjaan : Mahasiswa (NIM 07201244008)
Alamat : Kepuh Rt 01/Y01 Nguter Sukoharjo
Penanggung Jawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D
Selaku : Pembimbing Skripsi
Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Kampus Karang malang Yogyakarta
Untuk : Melakukan Penelitian/Survey untuk penyusunan Skripsi tentang
"KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA DENGAN MENGENAL, MENJELASKAN
DAN MEMPERTIMBANGKAN GAGASAN PENULISAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI
KECAMATAN NGUTER SUKOHARJO"

Objek Lokasi : SMP Negeri I Di Nguter Kab. Sukoharjo
Surat Izin Penelitian / Survey ini berlaku dari : 27 Juni 2011 s.d. 27 Juli 2011.

Dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melapor kepada Pejabat setempat/ lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seiperlunya.
2. Penelitian/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan masyarakat/pemerintah.
3. Surat izin ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku jika pemegang surat ini tidak menaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku/pertimbangan lain.
4. Setelah penelitian/survey selesai, supaya menyerahkan copy hasilnya kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Ditetapkan di Sukoharjo
Pada tanggal 27 Juni 2011

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN SUKOHARJO
Kepala Bidang Penelitian & Pengembangan

TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sukoharjo.
3. Kapolres Sukoharjo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sukoharjo
5. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Nguter Kab. Sukoharjo
6. Arsip



